

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI



Oleh

CYINDY CORNELY

NIM: 16520055

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)



Oleh

CYINDY CORNELY

NIM: 16520055

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Oleh

CYINDY CORNELY

NIM: 16520055

Telah disetujui pada tanggal 6 Mei 2020

Dosen Pembimbing,

Yuliati, SE., MSA.

NIDT: 19730703 20180201 2 184

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. NanikWahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP: 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

O l e h

CYINDY CORNELY

NIM : 16520055

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada 19 Mei 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Ditya Permatasari, SE., M.SA., Ak.</u> NIDT. 19870920 20180201 2 183	()
2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris <u>Yuliati, SE., M.SA.</u> : NIDT. 19730703 20180201 2 184	()
3. Penguji Utama <u>Zuraidah, SE., M.SA.</u> : NIP. 19761210 200912 2 001	()

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cyindy Cornely
NIM : 16520055
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS (STUDI PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2018)

Adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 April 2020

Hormat saya,



Cyindy Cornely
NIM: 16520055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggungjawab dan ungkapan rasa terimakasih saya kepada:

Bapak tercinta Gombloh Wasidi, Ibu tercinta Eny Iswanti, Adik tersayang Keyla Dwi Octavia dan seluruh anggota keluarga besar yang selalu memberikan dorongan, kasih sayang, motivasi dan tanpa rasa lelah membimbing serta selalu mendoakan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dosen pembimbing saya yaitu Ibu Yuliati, SE., MSA yang sudah sangat sabar dalam membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.

Sahabat-sahabat tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi dan teman-teman seangkatan Jurusan Akuntansi 2016, dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung.

HALAMAN MOTTO

“If you want something, workhard and pray for it! Everything comes
at its appointed time and trust in Allah SWT!”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yuliati, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih untuk kesediaan waktunya memberikan bimbingan, ilmu, masukan dan kesabarannya kepada saya selama penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orangtua saya tersayang dan tercinta, Gombloh Wasidi dan Eny Iswanti serta adik saya Keyla Dwi Octavia yang menjadi motivasi terbesar dalam hidup penulis, selalu memberikan doa, dukungan, perhatian dan kasih sayang yang tidak ada putusnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Bapak, Ibu, Adik, dan Keluarga lainnya kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat, aamiin.

7. Sahabat penulis di Jurusan Akuntansi UIN Malang dari mahasiswa baru dan pertama kali saya saling mengenal dengan mereka yaitu Intan Tara Dibta dan Santika Maya Rindika, tidak lupa sahabat saya lainnya yaitu Elys Wanudya Purba Laksmi dan Lulu Ilmang S. Terimakasih atas waktu yang diberikan dan motivasi dari kalian, semoga kita segera menjadi orang yang sukse, aamiin.
8. Teman-teman terdekat penulis di Jurusan Akuntansi UIN Malang angkatan 2016 yaitu Nafrizal Aldy, Abbas, Laily Nursani, Atik, Firdaus, Khairul Huda, Izza, Ayyin, dan seluruh teman-teman Akuntansi 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman sesama bimbingan yang selalu memberikan saran, pembelajaran dan motivasi yaitu Miftahuljannah, Arif Setiawan, Trio, Rimahayyin, dan masih banyak lagi.
10. Sahabat penulis di Yogyakarta yaitu Annisya Saraswati, Ayuningtyas Pr, Audia Defti, Anggasa dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kita bisa menjadi orang sukses dan selalu dilancarkan segala urusannya, aamiin.
11. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas waktu, doa dan segalanya yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal'alamin...

Yogyakarta, 29 April 2020

Cyindy Cornely

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	22
2.2.1 Laporan Keuangan	22
2.2.2 <i>Financial Distress</i>	23
2.2.3 Rasio Keuangan	27

2.2.4 Rasio Profitabilitas	28
2.2.5 Rasio Likuiditas	29
2.2.6 Rasio <i>Leverage</i>	30
2.2.7 Rasio Aktivitas	31
2.2.8 Rasio Pertumbuhan.....	32
2.2.9 Integritas Islam	33
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
3.2 Lokasi Penelitian.....	44
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	45
3.5 Data dan Jenis Data.....	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	47
3.7 Definisi Operasional Variabel	48
3.7.1 Rasio Profitabilitas	49
3.7.2 Rasio Likuiditas	49
3.7.3 Rasio <i>Leverage</i>	50
3.7.4 Rasio Aktivitas	50
3.7.5 Rasio Pertumbuhan	51
3.7.6 <i>Financial Distress</i>	51
3.8 Analisis Data.....	52
3.8.1 Statistik Deskriptif	52
3.8.2 Uji Multikolinearitas	53
3.8.3 Uji dalam Analisis Regresi Logistik.....	53

3.8.3.1 Menilai Keseluruhan Model	53
3.8.3.2 Koefisien Determinasi	54
3.8.3.3 Uji Kelayakan Model Regresi.....	54
3.8.3.4 Tabel Klasifikasi 2x2	55
3.8.3.5 Pengujian Signifikan dari Koefisien Regresi.....	55
3.8.4 Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	58
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	66
4.1.3 Uji Multikolinearitas	68
4.1.4 Uji dalam Analisis Regresi Logistik	69
4.1.4.1 Menilai Keseluruhan Model	69
4.1.4.2 Koefisien Determinasi	71
4.1.4.3 Uji Kelayakan Model Regresi.....	72
4.1.4.4 Uji Tabel Klasifikasi 2x2	72
4.1.4.5 Pengujian Signifikan dari Koefisien Regresi.....	74
4.1.5 Uji Hipotesis	75
4.2 Pembahasan Penelitian.....	78
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	78
4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i>	79
4.2.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	80
4.2.4 Pengaruh Aktivitas terhadap <i>Financial Distress</i>	81
4.2.5 Pengaruh Pertumbuhan terhadap <i>Financial Distress</i>	83
4.2.6 Pembahasan Integrasi Islam.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
Tabel 3.1 Rincian Data Penelitian	45
Tabel 3.2 Daftar Sampel.....	45
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	47
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi <i>Financial Distress</i>	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Fit 1	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Fit 2.....	69
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir	70
Tabel 4.7 Model Summary	70
Tabel 4.8 Kelayakan Model Regresi.....	71
Tabel 4.9 Klasifikasi Tabel 2x2.....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Logistik	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rasio Pertumbuhan pada Perusahaan Retail Tahun 2014-2018.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA)

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (CR)

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Rasio *Leverage* (DAR)

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas (TATO)

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan (SG)

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Model Altman *Z-Score*

Lampiran 7 Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 8 Distribusi Frekuensi Variabel

Lampiran 9 Uji Multikolinearitas

Lampiran 10 Uji Hipotesis

Lampiran 11 Biodata Peneliti

Lampiran 12 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Cyindy Cornely, 2020, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)”.

Pembimbing : Yuliati, SE., MSA.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Pertumbuhan dan *Financial Distress*.

Financial Distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan sebelum mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan dapat diukur menggunakan laporan keuangan dengan perhitungan rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan dalam memprediksi *financial distress*.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan 20 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, artinya rasio tersebut dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Sedangkan likuiditas, aktivitas dan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya rasio tersebut tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*.

ABSTRACT

Cyindy Cornely, 2020, *THESIS*. Title: “*The Effect Of Financial Ratios In Predicting Financial Distress (Study Case On Retail Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018)*”.

Supervisor :Yuliati, SE., MSA.

Keyword :Profitability, Liquidity, Leverage, Activity, Growth and Financial Distress.

Financial Distress is a condition of a company that is experiencing financial difficulties before experiencing bankruptcy. Corporate bankruptcy can be measured using financial statement with the calculation of financial ratios. The purpose of this research to determine the effect profitability, liquidity, leverage, activity and growth in predicting financial distress.

Type of this research is quantitative with a correlation approach. The population in this study is retail companies registered on The Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. The sampling technique used purposive sampling so that 20 samples were obtained. Data analysis used in this study is logistic regression analysis.

The result of this study indicate that profitability has a negative effect on financial distress and leverage has a positive effect on financial distress, meaning that the ratio can be used in predicting financial distress. Whereas liquidity, activity and growth has no effect on financial distress, meaning that the ratio can not be used in predicting financial distress.

المستخلص

جندي جورنيلي. 2020. البحث الجامعي. الموضوع: أثر النسب المالية في التنبؤ بظروف الضائقة مالية (دراسة عن شركات البيع بالتجزئة المدرجة في بورصة إندونيسيا عام 2014-2018)

المشرف : يوليتي, الماجستير الاقتصادي
الكلمات المفتاحية: الربحية, سيولة, تأثير ايجابي, النشاط, النمو, الضائقة مالية

الضائقة مالية هي حالة الشركة التي تواجه صعوبات مالية قبل الإفلاس. يمكن قياس إفلاس الشركات باستخدام البيانات المالية مع حساب النسب المالية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر ربحية, سيولة, تأثير ايجابي, النشاط, والنمو في التنبؤ ضائقة مالية.

النوع من هذا البحث كمي مع نهج الارتباطال. سكان البحث في هذه الدراسة هم شركات البيع بالتجزئة المدرجة في بورصة إندونيسيا عام 2014-2018). استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ عينات هادفة هادفة بحيث تم الحصول على 20 عينة. تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة هو تحليل الانحدار اللوجستيتشير.

نتائج هذه الدراسة إلى أن الربحية لها تأثير سلبي على الضائقة مالية و تأثير ايجابي لها تأثير إيجابي على الضائقة مالية و هذا يعني أنه يمكن استخدام النسبة في التنبؤ الضائقة مالية. بجانب ذلك أن سيولة, النشاط والنمو ليس لهم تأثير على الضائقة مالية بمعنى أنه لا يمكن استخدام النسبة في التنبؤ الضائقة مالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian suatu negara yang tidak menentu dapat memicu timbulnya krisis keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah, dan perusahaan besar. Bahkan ketatnya persaingan sekarang dalam menguasai pasar dunia membuat perusahaan mempunyai tingkat resiko tinggi yang mengakibatkan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan yang terjadi terus menerus dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan terutama di beberapa perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan kondisi keuangan yang dialami dalam perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan ini disebut *Financial Distress* (Dwijayanti, 2010:191).

Keadaan perekonomian di Indonesia yang tidak menentu dan sering mengalami perubahan dapat mempengaruhi terhadap beberapa sektor ekonomi, salah satunya yang terjadi pada sektor perdagangan eceran (retail). Bisnis retail merupakan aktivitas bisnis yang melakukan penjualan barang dan jasanya ke konsumen akhir antara lain orang pribadi, keluarga, maupun kebutuhan rumah tangga (Kloter, 2012:535). Bisnis retail ini dapat memberikan kesempatan besar bagi masyarakat Indonesia karena penghasilan masyarakat sebagian besar berasal dari penjualan barang eceran, tetapi beberapa akhir tahun ini perusahaan retail sedang mengalami penurunan yang menyebabkan banyak perusahaan retail di Indonesia menutup gerainya karena beberapa

alasan. Salah satunya yaitu adanya pelemahan minat daya beli masyarakat yang sudah mulai merubah belanja secara online dibandingkan harus memilih untuk belanja secara tunai dan datang ke gerai. Pelemahan daya beli yang terjadi mengakibatkan perusahaan menutup gerainya bahkan dapat mengalami penurunan laba.

Gambar 1.1



Sumber data: Ceicdata.com (Diolah)

Data dapat dilihat dari lima tahun terakhir yaitu Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) pada Perusahaan Retail tahun 2014-2018 dilaporkan bahwa mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2014 sebesar 0,15, tahun 2015 sebesar -0,11, tahun 2016 sebesar -0,19 kemudian 2017 sebesar -0,73 mengalami penurunan pertumbuhan penjualan yang sangat tajam tetapi pada tahun 2018 sebesar 0,26 mengalami kenaikan yang hanya sedikit (Ceicdata.com). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam mempertahankan usahanya kurang baik karena penjualan produk yang dihasilkan semakin sedikit. Jika rasio pertumbuhan penjualan semakin rendah

maka laba yang didapatkan perusahaan semakin kecil (Krisma, 2018:56), walaupun ada kenaikan yang terjadi pada tahun 2018 tidak mempengaruhi pendapatan yang signifikan. Penjualan dan laba perusahaan jika dibiarkan semakin turun, maka potensi mengalami kondisi *financial distress* juga semakin besar pada suatu perusahaan dan mengakibatkan perusahaan harus menutup usahanya.

Kasus penutupan gerai yang terjadi di Tahun 2017 juga dapat menimbulkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, bahkan berpotensi perusahaan mengalami kebangkrutan karena berkurangnya pemasukan pendapatan yang dihasilkan yaitu terjadi pada PT Matahari Departement Store Tbk di Jakarta sebagai pelopor retail fashion modern, yakni di Pasaraya Blok M dan Pasaraya Manggarai. Pendapatan PT. Matahari Departement Store telah terjadi penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu dari Rp1,861 triliun menjadi Rp1,851 triliun, sedangkan laba bersih pada periode yang sama juga terlihat stagnan, yaitu dari Rp243,7 miliar menjadi hanya Rp244,17 miliar (SINDO, 2017). Terjadinya penurunan pendapatan ini diakibatkan dari persaingan yang ketat dan beralihnya pembeli ke gerai online. Keputusan untuk menutup gerainya diambil karena perusahaan menganggap dua gerai tersebut tidak memberikan kontribusi pendapatan signifikan.

Melihat dari fenomena diatas, bahwa masalah kesulitan keuangan perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor internal yang terjadi misalnya perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga mengalami kerugian

terus menerus yang dapat menimbulkan kesulitan keuangan karena perusahaan tidak sanggup membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang saat jatuh tempo, bahkan penjualan yang semakin menurun yang mengakibatkan laba kecil. Hal ini jika tidak segera ditangani dapat berujung pada kebangkrutan. Suatu perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan pinjaman, melakukan kombinasi bisnis, atau menutup usahanya. Perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya memiliki laba negatif.

Permasalahan keuangan mempunyai pengaruh besar dalam berlangsungnya kegiatan dalam perusahaan, bahkan *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan juga akan terkena dampaknya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menyediakan tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pengguna (Rudianto, 2012:20). Laporan keuangan sebagai tolak ukur untuk pengukuran rasio keuangan guna mengetahui kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan. Rasio keuangan merupakan indikator yang paling signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress*.

Financial distress pada penelitian ini diukur menggunakan Altman Z-Score. Altman Z-Score merupakan salah satu model prediksi kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Model ini dipilih karena terbukti akurat dalam memprediksi kebangkrutan dengan nilai 95% (Altman, 1968:609). Dimana Altman Z-Score menggunakan empat rasio keuangan untuk perusahaan ritel yaitu Modal kerja terhadap Total aset, Laba ditahan terhadap Total aset, Laba sebelum bunga dan pajak terhadap Total aset, dan Nilai pasar ekuitas terhadap Nilai buku total hutang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didasarkan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu yang ada pada perusahaan (Hanafi, 2015:42). Rasio ini dapat diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), Pengukuran ini digunakan karena pada dasarnya perusahaan retail berfokus pada aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menunjukkan efisiensi manajemen aset yang baik. Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Krisma (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marfungatun (2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hanafi, 2015:37), rasio likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*).

Current ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam menyelesaikan utang lancarnya. Apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban pendeknya dengan baik maka potensi terjadinya kondisi *financial distress* juga semakin kecil (Septiani dan Dana, 2019:3119). Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Septiana dan Dana (2019), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Krisma (2018) tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Rasio *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2015:40). Pada penelitian ini di proksikan dengan *Debt To Assets Ratio* (DAR) karena untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aset artinya seberapa besar aset perusahaan dapat dibiayai oleh utangnya. Jika suatu perusahaan pembiayaan usahanya lebih banyak menggunakan utang, resiko akan terjadi yaitu kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang akan besar (Nukmaningtyas dan Worokinasih, 2018: 137). Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Nurrachma (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial distress*, sedangkan hasil penelitian dari Widhiari dan Merkusiwati (2015), menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya (Hanafi, 2015:38).

Rasio ini dapat diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), pengukuran ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang dapat menambah laba perusahaan. Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan, maka diharapkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang semakin besar (Farah, 2018:43). Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Krisma (2018) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmy (2015) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perkembangan perekonomian (Kasmir, 2017:107). Rasio ini dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*), pengukuran ini digunakan untuk mengetahui peningkatan penjualan di masa depan dan seberapa besar pendapatan dan laba yang diperoleh. Semakin tinggi *sales growth* maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan (Krisma, 2018:56). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam menjual produknya dengan jumlah banyak artinya perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga meminimalkan potensi mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Krisma (2018) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Rahmy (2015) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan retail pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Alasan penulis memilih perusahaan retail karena adanya fenomena-fenomena yang telah terjadi saat ini seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf di atas berupa data grafik di gambar 1.1 tentang penurunan rasio pertumbuhan penjualan dan kasus penutupan gerai, bahkan perusahaan ini merupakan perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Adapun pengembangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan retail dengan tahun terbaru sebagai obyek karena beberapa penelitian terdahulu masih belum ada yang menggunakan perusahaan ini sebagai objek penelitian. Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan?
2. Apakah rasio likuiditas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan?
3. Apakah rasio *leverage* mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan?
4. Apakah rasio aktivitas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan?
5. Apakah rasio pertumbuhan mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat disusun tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh rasio likuiditas dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh rasio *leverage* dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan.

4. Mengetahui pengaruh rasio aktivitas dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh rasio pertumbuhan dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang penelitian mengenai *financial distress* dan sebagai media belajar untuk memecahkan masalah mengenai pengaruh indikator rasio keuangan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan.
2. Bagi penelitian yang selanjutnya, diharapkan hasil penelitian mengenai *financial distress* dapat menambah wawasan peneliti selanjutnya dan dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan datang dalam bidang yang sama.
3. Bagi pihak perusahaan, dapat memberikan informasi bagi manajemen yang digunakan sebagai landasan untuk mengambil keputusan agar dapat membuat kebijakan saat menangani keadaan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan mencegah perusahaan dari kebangkrutan.
4. Bagi investor, dapat membantu untuk memberikan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *financial distress* sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan menggunakan metode yang berbeda dan hasil penelitian yang berbeda juga. Penelitian terdahulu mempunyai tujuan yaitu sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang akan dibahas agar pembahasan difokuskan pada variabel-variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu juga untuk mengetahui pembaruan dari setiap tahunnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Ni Made Inten Septiani dan I Made Dana, 2019, Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> .	Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional	Analisis Regresi Logistik	1. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Leverage (Debt To Asset Ratio)</i> dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
2	Ariani Sita Nurrachma, 2019, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan aktivitas	Analisis Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas, likuiditas, dan Aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i>. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i>.
3	M. Hanafi Krisma, 2018, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Aktivitas, dan <i>Sales Growth</i> Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016).	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, dan <i>Sales Growth</i>	Analisis Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i>. 2. Rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh dalam memprediksi <i>financial distress</i>. 3. Rasio <i>leverage</i> (DAR) berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i>.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				<p>4. Rasio aktivitas (TATO) berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i>.</p> <p>5. Rasio <i>sales growth</i> berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i>.</p>
4	Listyo Wahyu Widati dan Bayu Adhi Pratama, 2018, Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Equity</i> Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Equity Ratio</i>	Analisis Regresi Logistik	<p>1. <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>2. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>3. <i>Return on equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p>

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
5	Firasari Nukmaningtyas dan Saparila Worokinasih, 2018, Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Arus Kas Untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).	Rasio Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Arus Kas	Analisis Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>financial distress</i>. 2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 4. Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
6	Tri wulandari, 2017, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan <i>Textile</i> dan <i>Garment</i> yang Terdaftar di BEI.	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Curent Ratio</i> (CR), dan <i>Debt To Equity</i> (DER)	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i>. 2. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i>. 3. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i>.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
7	Fitri Marfungatun, 2017, Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.	Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i>	Analisis Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 2. Rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 3. Rasio <i>leverage</i> (DR) berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
8	Vidyarika Septya Karya, 2015, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)	Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i>	Analisis Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i>. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i>.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
9	Rahmy, 2015, Pengaruh profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan Aktivitas Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)	Pengaruh profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan Aktivitas	Analisis Regresi Logistik	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Financial leverage</i> , <i>sales growth</i> , dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
10	Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K Lely Aryani Merkusiwati, 2015, Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Operating Capacity</i> , dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013)	Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Operating Capacity</i> , dan <i>Sales Growth</i>	Analisis Regresi Logistik	1. Likuiditas, <i>Operating Capacity</i> , dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif dalam memprediksi <i>financial distress</i> . 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh dalam memprediksi <i>financial distress</i> .

Sumber: Data diolah, 2019

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam bentuk tabel dibawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Terbaru
1	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan likuiditas dan <i>leverage</i> 2. Menggunakan analisis regresi logistik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan <i>Earning Per Share</i> (EPS) 2. Objek penelitian di perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> 3. Variabel lainnya yaitu kepemilikan institusional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score 2. Objek penelitian di perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 3. Variabel lainnya yaitu profitabilitas
2	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan analisis regresi logistik 2. Variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i>, dan aktivitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan laba bersih negatif selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut 2. Objek penelitian di perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score 2. Objek penelitian di perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 3. Variabel lain yaitu <i>sales growth</i>

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Terbaru
3	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, dan <i>Sales Growth</i> Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i>, aktivitas, dan <i>sales growth</i> 2. Menggunakan analisis regresi logistik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan <i>Interest Coverage Ratio</i> (ICR) 2. Objek penelitian di perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score 2. Objek penelitian di perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
4	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Equity</i> Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan pengukuran <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity</i> 2. Menggunakan analisis regresi logistik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel lainnya yaitu <i>return on equity</i> 2. Objek penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 3. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan <i>Interest Coverage Ratio</i> (ICR). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel lainnya yaitu <i>return on asset</i> 2. Objek penelitian di perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 3. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan Almant Z-Score

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Terbaru
5	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Arus Kas Untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> Menggunakan analisis regresi logistik 	<ol style="list-style-type: none"> Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan <i>Earning Per Share</i> Variabel lainnya yaitu arus kas Objek penelitian di Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 	<ol style="list-style-type: none"> Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score Objek penelitian di perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 Variabel lainnya yaitu aktivitas dan <i>sales growth</i>
6	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan <i>Textile</i> dan <i>Garment</i> yang Terdaftar di BEI.	Menggunakan variabel rasio keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan laba bersih operasi negatif selama dua tahun berturut-turut Objek penelitian di perusahaan <i>textile</i> dan <i>garment</i> yang terdaftar di BEI Menggunakan analisis regresi linier berganda 	<ol style="list-style-type: none"> Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score Objek penelitian di perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 Menggunakan analisis regresi logistik

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Terbaru
7	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan analisis regresi logistik Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan laba bersih negatif selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut Objek penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015 	<ol style="list-style-type: none"> Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score Objek penelitian di perusahaan retail yang terdaftar di BEI 2014-2018
8	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan analisis regresi logistik Penelitian menggunakan variabel yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian di perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan model zmijewski 	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian di perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Terbaru
9	Pengaruh profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan Aktivitas Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan analisis regresi logistik 2. Penelitian menggunakan variabel yaitu profitabilitas, <i>leverage</i>, <i>sales growth</i>, dan aktivitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan <i>Interest Coverage Ratio</i> (ICR) 2. Objek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score 2. Objek penelitian di perusahaan retail yang terdaftar di BEI 2014-2018 3. Variabel lain yang digunakan yaitu likuiditas
10	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Operating Capacity</i> , dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan analisis regresi logistik 2. Penelitian menggunakan variabel yaitu likuiditas, <i>leverage</i>, dan <i>sales growth</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan <i>Earning Per Share</i> (EPS) 2. Objek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013 3. Variabel lainnya yaitu <i>operating capacity</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score 2. Objek penelitian di perusahaan retail yang terdaftar di BEI 2014-2018 3. Variabel lain yang digunakan yaitu profitabilitas dan aktivitas

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan penulis sebelumnya, adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada variabel independen yang digunakan. Perbedaan yang lain terletak pada objek penelitian dan tahun yang digunakan yaitu perusahaan retail sub sektor perdagangan eceran tahun 2014-2018 yang terdaftar di BEI dan tidak digunakan pada penelitian terdahulu.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan PSAK No. 1 paragraf 7 (IAI, 2018), Pengertian laporan keuangan yaitu suatu penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan entitas dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan yang dinilai sangat penting karena memberikan suatu informasi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan. Adapun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu investor, pihak pemberi dana, dan manajemen perusahaan (Hanafi, 2015:27). Laporan keuangan disajikan secara lengkap apabila terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan, yaitu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Adapun komponen yang ada dalam laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas/ kewajiban, modal saham, dan laba ditahan.
2. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan beban yang menghasilkan laba atau rugi.

3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Laporan perubahan ekuitas melibatkan unsur modal saham, laba usaha, dan dividen.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi beserta sumbernya. Adapun kelompok aktivitas dalam laporan arus adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu seperti kebijakan yang digunakan perusahaan dan berbagai informasi keuangan lainnya.

2.2.2 Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah suatu keadaan dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan (Dwijayanti, 2010:191). *Financial distress* dapat terjadi saat perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya karena mengalami kekurangan dana yang cukup besar. Ketidakmampuan melunasi hutang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Menurut (Platt dan Platt dalam Tri Wulan (2017:18) *Financial distress* merupakan suatu keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum benar-benar terjadi kebangkrutan atau likuidasi. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai

kegagalan perusahaan dalam mengoperasikan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu penting mengetahui berbagai jenis kegagalan yang dapat terjadi dalam suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2013:252) ada tiga jenis kegagalan dalam perusahaan yaitu:

1. Perusahaan yang mengalami *Technically Insolvent*, artinya jika perusahaan tidak dapat melunasi utangnya segera pada jatuh tempo tetapi nilai aset perusahaan lebih besar daripada utangnya.
2. Perusahaan yang mengalami *Legally Insolvent*, artinya jika nilai aset perusahaan lebih kecil daripada nilai utang perusahaan.
3. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan yaitu jika tidak dapat melunasi utangnya dan dari pengadilan dinyatakan pailit.

Financial distress dapat terjadi karena masalah yang terjadi di dalam perusahaan (faktor internal) dan dari luar perusahaan (faktor eksternal). Menurut Rudianto (2013:252) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab kegagalan suatu perusahaan yaitu

1. Faktor internal adalah penyebab yang timbul dari dalam perusahaan itu sendiri yaitu sebagai berikut:
 - Faktor yang menyangkut bidang *financial* yaitu:
 - a. Terdapat utang yang terlalu tinggi sehingga memberikan beban perusahaan untuk melunasi
 - b. Adanya *current liabilities* yang terlalu tinggi diatas *current assets*
 - c. Terjadinya keterlambatan pada pengumpulan piutang tak tertagih
 - d. Tidak cukup dalam mendanai penyusutan atas aset yang dimiliki

- Faktor yang menyangkut bidang *nonfinancial* yaitu:
 - a. Terdapat kesalahan pada para pendiri perusahaan yaitu kesalahan dalam pemilihan kedudukan perusahaan, kesalahan dalam menentukan produk yang dihasilkan, dan kesalahan dalam pengembangan perusahaan
 - b. Terjadi masalah dalam struktur organisasi
 - c. Pemilihan pemimpin perusahaan yang kurang tepat
 - d. Adanya manajer yang tidak kompeten, kesalahan dalam hal pembelian, kesalahan dalam produksi barang, kesalahan dalam hal pemasaran, dan terjadinya biaya yang dikeluarkan secara berlebihan
- 2. Faktor Eksternal merupakan penyebab yang timbul berasal dari luar perusahaan bahkan dapat terjadi karena kontrol dari pemimpin perusahaan yaitu antara lain:
 - a. Adanya persaingan hebat antar perusahaan
 - b. Berkurangnya permintaan terhadap produksi yang dihasilkan
 - c. Terjadinya penurunan harga karena adanya faktor makroekonomi yang mempengaruhi misalnya inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga

Pengukuran *Financial Distress* salah satunya menggunakan Altman *Z-Score*.

Model Altman *Z-Score* merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* dan dianggap terbukti akurat dalam memprediksi kebangkrutan dengan nilai 95% (Altman, 1968:609). Model Altman *Z-Score* dikembangkan oleh Altman pada tahun 1968. Altman melakukan penelitian pertamanya dengan menggunakan 22 rasio keuangan dalam memprediksi perusahaan mengalami kebangkrutan, dari rasio tersebut dilakukan pengujian untuk memilih rasio yang

dinyatakan paling berpengaruh. Dimana Altman menggabungkan rasio keuangan menjadi suatu model untuk memprediksi dengan teknik statistik, yaitu *Multiple Discriminat Analysis* yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Fungsi diskriminan dari bentuk $Z = V_1X_1 + V_2X_2 + \dots + V_nX_n$ yang mengubah nilai variabel menjadi skor diskriminatif tunggal atau nilai Z kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan objek. Dimana V_1, V_2, \dots merupakan koefisien diskriminatif dan X_1, X_2, \dots merupakan rasio keuangan atau variabel independennya. *Multiple Discriminat Analysis* digunakan untuk menghitung koefisien diskriminasi untuk menentukan pada formula Altman *Z-Score*.

Altman menggunakan empat rasio keuangan untuk perusahaan selain manufaktur yaitu Modal kerja terhadap Total aset, Laba ditahan terhadap Total aset, Laba sebelum bunga dan pajak terhadap Total aset, dan Nilai pasar ekuitas terhadap Nilai buku total hutang. Altman telah memodifikasi modelnya agar persamaan yang dibuat dapat digunakan pada semua perusahaan yaitu dengan mengeliminasi X_5 atau rasio penjualan terhadap total aset karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Nilai Z (*Z-Score*) digunakan menjelaskan posisi keuangan perusahaan dalam kondisi sehat, rawan, atau bahkan dalam kondisi bangkrut. Adapun fungsi diskriminan terakhir untuk memprediksi kebangkrutan, menurut Altman (2000:27) yaitu diperoleh rumus yang digunakan untuk menghitung Altman *Z-Score* adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z : *Overall Index*

X_1 : *Working capital / Total asset*

X_2 : *Retained earnings / Total asset*

$X3: \text{Earning before interest and tax} / \text{Total asset}$

$X4: \text{Market value equity} / \text{Book value of total debt}$

Formula dalam penilaian yang dijadikan sebagai patokan Altman *Z-Score* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Altman *Z-Score* $< 1,1$ maka perusahaan dapat dikatakan bangkrut.
2. Jika nilai Altman *Z-Score* $1,1 < \text{Altman } Z\text{-Score} < 2,6$ maka perusahaan dapat dikatakan rawan. Pada kondisi seperti ini perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola aset.
3. Jika nilai Altman *Z-Score* $> 2,6$ maka perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak mengalami masalah keuangan.

2.2.3 Rasio Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dinilai dengan rasio keuangan melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Subramanyam dan Wild (2010:4) Analisis rasio keuangan adalah bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

Metode pendekatan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, antara lain adalah:

1. Pendekatan Lintas Seksi (*Cross Sectional Approach*)

Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengevaluasi melalui membandingkan rasio-rasio perusahaan satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis di waktu bersamaan. Pendekatan ini dapat menunjukkan posisi perusahaan yang bersangkutan, apakah berada di posisi atas, berada di posisi rata-rata, atau bahkan berada di bawah rata-rata industri.

2. Pendekatan Runtut Waktu (*Time Sries Analysis*)

Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengevaluasi melalui membandingkan rasio-rasio perusahaan keuangan pada satu periode ke periode lainnya yaitu membandingkan rasio-rasio yang diperoleh pada saat ini dengan rasio-rasio yang diperoleh dimasa lalu, dengan membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu maka dapat menunjukkan perusahaan mengalami kemajuan atau mengalami kemunduran.

2.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didasarkan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu yang ada pada perusahaan (Hanafi, 2015:42). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menilai tingkat efisien operasional perusahaan dalam menggunakan harta yang dimiliki perusahaan. Profit dinilai sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan harus tetap pada kondisi yang menguntungkan

agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Jika besarnya laba sesuai dengan yang telah ditargetkan dapat diartikan bahwa perusahaan menunjukkan prestasi dari manajemen perusahaan dan hal tersebut dapat menguntungkan untuk pihak yang bersangkutan.

Laba yang tinggi juga dapat menjelaskan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari tingkat *Return On Asset* (ROA). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan *Return On Asset* (ROA). Hanafi (2015:42), Rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini sangat penting untuk manajemen karena dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, artinya semakin efisien dalam penggunaan aset perusahaan dan dapat menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Menurut Mamduh Hanafi (2015:80), ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hanafi, 2015:37). Dimana perusahaan harus melunasi utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, jika perusahaan tidak mampu dalam melunasi utangnya menggambarkan

perusahaan tersebut tidak likuid. Menurut Kasmir (2016:128) ketidakmampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya disebabkan berbagai faktor yaitu:

1. Dapat karena perusahaan sedang tidak mempunyai dana sama sekali
2. Bisa saja perusahaan mempunyai dana, tetapi pada jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga menunggu waktu yang lama untuk mencairkan aset lainnya.

Rasio likuiditas dapat dihitung dengan beberapa cara untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang harus segera dipenuhi saat jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016:134). Perbandingan aktiva lancar dan utang lancar yang semakin besar akan mengakibatkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Sehingga semakin rendah *current ratio* maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan menjadi tinggi. Menurut Hanafi (2015:37), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2.6 Rasio Leverage

Rasio *Leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dalam membiayai utang jangka panjangnya (Hanafi, 2015:40). Dapat dilihat dari seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Apabila perusahaan dalam pembiayaan lebih besar menggunakan utang, maka akan

beresiko terjadi kesulitan pembayaran dimasa depan akibat utang lebih besar dari hasil yang dimiliki. Kebangkrutan biasa diawali dari terjadinya perusahaan gagal dalam membayar, hal ini penyebabnya semakin besar jumlah utang maka semakin tinggi *financial distress* yang dialami perusahaan (Kasmir, 2016:150).

Praktik dalam perusahaan terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang digunakan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Assets Ratio* (DAR). Rasio ini menunjukkan perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Jika hasil presentase utang semakin tinggi maka semakin besar resiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, sedangkan jika hasil perhitungan semakin rendah maka semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi (Fahmi, 2013:127). Menurut Hanafi (2015:41), adapun rumus yang digunakan adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.7 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Rasio menunjukkan seberapa besarnya dana yang tertanam pada aset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada aktiva cukup besar dan dana dapat digunakan untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang semestinya (Hanafi, 2015:38). Adapun manfaat rasio aktivitas dalam bidang aset dan penjualan ada dua yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan untuk perputaran aset tetap dalam satu periode.

2. Manajemen mengetahui penggunaan semua aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode.

Rasio aktivitas ini mencakup keseluruhan dan tidak mempermasalahkan apapun jenis usahanya. Rasio ini dapat diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu rasio yang menjelaskan seberapa besar dukungan aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan penjualan yang tinggi. Semakin tinggi perputaran aset tetap atau *Total Asset Turnover* (TATO), semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya (Hanafi, 2015:40). Menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Adapun rumus yang digunakan menurut Hanafi (2015:40) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.8 Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perkembangan perekonomian (Kasmir, 2017:107). Pertumbuhan pada penjualan merupakan indikator dari penerimaan pasar dari produk dan jasa dalam perusahaan, yaitu pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menjelaskan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Jika pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan semakin tinggi maka perusahaan dinilai berhasil dalam memasarkan dan menjual produknya seperti yang diharapkan perusahaan dan sesuai dengan strategi. Hal

tersebut berarti semakin besar juga keuntungan yang didapatkan perusahaan dari penjualan yang dilakukan (Rahmy, 2015:10).

Pertumbuhan penjualan dapat diketahui dari perubahan penjualan tahun sebelumnya dan tahun periode berikutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang baik jika terjadi peningkatan yang stabil dalam kegiatan operasional perusahaannya. Adapun rumus yang digunakan untuk rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menurut Sartono (2012:124) adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)}$$

Keterangan:

- *Sales t* = jumlah penjualan suatu periode
- *Sales (t-1)* = jumlah penjualan periode sebelumnya

2.2.9 Integrasi Islam

2.2.9.1 Hutang

Financial Distress sering diartikan dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Keadaan seperti ini menyebabkan perusahaan pada ancaman kebangkrutan. Dimana perusahaan telah terancam gagal akan melunasi kewajibannya terhadap pihak-pihak yang bersangkutan, hal tersebut mengakibatkan perusahaan tidak membayar utang saat jatuh tempo, tidak terbayarnya deviden terhadap investor, bahkan semakin banyak utang yang ditanggung. Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 280 tentang hutang adalah sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Tafsir Al-Quran menurut Quraish Shihab tentang surat Al-Baqarah ayat 280 adalah sebagai berikut:

“Jika ada yang mengalami kesulitan membayar, maka berilah dia jangka waktu ketika jatuh tempo pelunasan sampai betul-betul mampu. Sedekah kalian kepadanya dengan membebaskan semua utang atau sebagiannya sungguh baik sekali. Jika kalian tau dan mengerti pesan-pesan moral dan kemanusiaan yang diajarkan Allah SWT.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pihak yang mempunyai piutang kepada pihak yang sedang mengalami kebangkrutan untuk memberikan jangka waktu agar pihak tersebut dapat melunasi hutangnya. Hal ini dapat disebut dengan termin akuntansi, yaitu pemberian jangka waktu pelunasan piutang sampai saat jatuh tempo. Tetapi apabila perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut, maka boleh pihak yang mempunyai piutang untuk memberikan pemberhentian utang kepada pihak yang mengalami kebangkrutan yang akhirnya akan dilakukan penghapusan piutang.

Akuntansi juga bersifat muamalah yang pengembangannya dilakukan oleh manusia dan dibekali oleh Al-Quran sebagai landasar seperti etika, kebenaran, kejujuran, terpercaya, bertanggungjawab dan lainnya. Pencatatan keuangan dalam islam telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu

lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Penggalan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk menulis dalam bermualah ketika melakukan transaksi hutang-piutang dan mempersaksikannya didepan saksi disertai dengan jumlah dan ketepatan waktu sesuai dengan yang telah disepakati. Hal ini dilakukan untuk mencegah kesalah pahaman pada saat melakukan transaksi sehingga harta dapat digunakan dengan baik.

2.2.9.2 Utang-Piutang

Utang Piutang dalam hukum islam merupakan bentuk pertolongan kepada pihak lain untuk mencukupi kebutuhannya. Adapun yang dilakukan yaitu gotong royong sesama manusia. Dalam Al-Quran piutang untuk menolong dan meringankan orang lain yang membutuhkan istilahnya menghutang baik kepada Allah SWT. Firman Allah SWT dalam surat Al-Hadid ayat 11 tentang piutang adalah sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya:

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”

Ulasan dari tafsir Al-Quran menurut Quraish Shihab tentang surat Al-Hadid ayat 11 adalah jika seorang mukmin ikhlas dalam menafkahkan hartanya sesuai apa yang diperintahkan Allah SWT, akan mendapatkan pahala yang berlipatganda bahkan akan mendapatkan pahala yang mulia dihari kiamat. Ayat diatas juga menjelaskan bahwa jika perusahaan dalam mengalami kesulitan keuangan maka

pilihlah solusi yang terbaik sehingga manfaat yang diperoleh dapat membangun kembali keuangan pada suatu perusahaan.

2.2.9.3 Prinsip Amanah

Pihak yang bekerja dalam perusahaan mempunyai amanat dan tanggungjawab atas kegiatan operasional sehingga mampu memberikan keuntungan kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak tersebut dalam menjalankan amanatnya maka perusahaan dituntut adil pada semua pihak sehingga tidak satupun yang merasakan dirugikan. Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58 adalah sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Ulasan dari tafsir Al-Quran menurut Quraish Shihab tentang surat An-Nissa ayat 58 adalah Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk menyampaikan amanat Allah kepada orang yang berhak dan disampaikan secara adil dan janganlah kalian melakukan kecurangan untuk suatu keputusan. Jagalah nama baikmu karena ini merupakan pesan terbaik Alla SWT. Allah maha mengetahui dan melihat, jadi Dia mengetahui orang yang melaksanakan

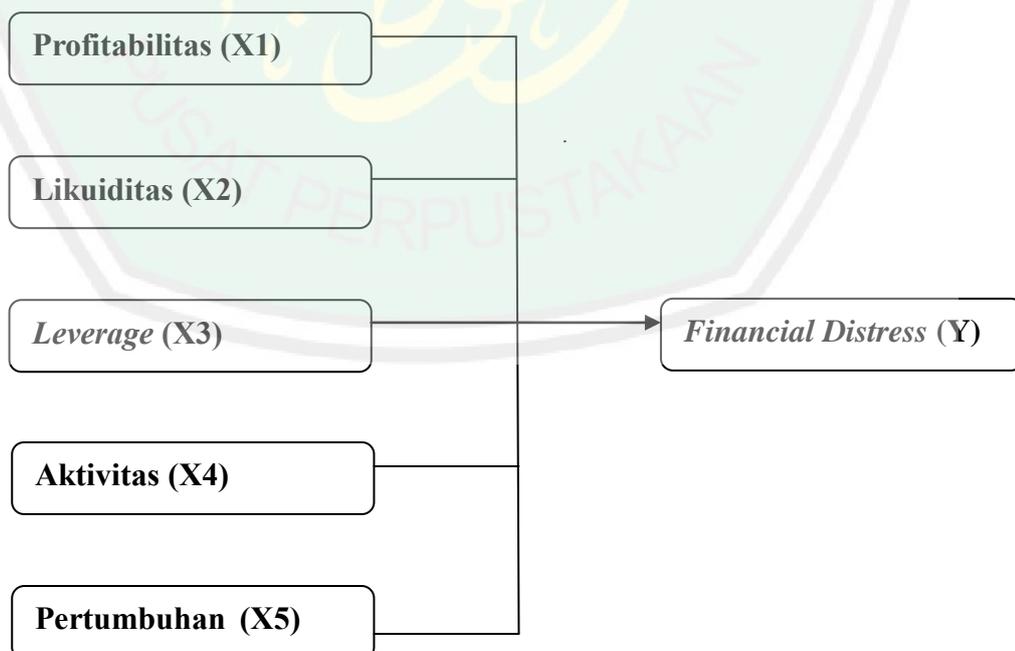
amanatnya atau tidak. Jika seseorang itu melakukan zalim, akan mendapatkan balasannya.

Ayat ini juga menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus dapat mengelola dananya untuk keperluan perusahaan demi keberlangsungan usahanya. Pemimpin juga harus bersikap adil dan amanah dalam melaksanakan tugasnya, jika perusahaan tidak dikelola dengan baik maka dapat mengakibatkan perusahaan menjadi bangkrut karena tidak amanah dalam mengelola keuangannya misalnya melakukan korupsi.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada latar belakang, tujuan penelitian dan teori-teori yang ada, maka disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Rasio keuangan merupakan variabel yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan potensi kebangkrutan di masa mendatang (*Financial Distress*) pada perusahaan. Variabel yang termasuk dalam rasio keuangan yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Pertumbuhan. Dimana *Financial Distress* dapat diukur dengan Altman Z-Score yaitu jika hasil nilai Altman Z-Score $< 1,1$ yang artinya perusahaan mengalami *financial distress* dan nilai Altman Z-Score $> 2,6$ yang artinya perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Pada variabel dependen menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan termasuk kategori *financial distress* akan diukur dengan nilai nominal angka 1, sedangkan perusahaan yang termasuk kategori tidak *financial distress* akan diukur dengan nilai nominal angka 0. Pada variabel rasio keuangan, profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)*, *leverage* diukur dengan *Debt To Assets Ratio (DAR)*, aktivitas diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio (TATO)*, dan pertumbuhan dapat diukur dengan *Sales Growth (SG)*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan retail pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 dan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, dari sampel perusahaan tersebut akan dilakukan perhitungan rasio keuangan atas laporan keuangan perusahaan yang digunakan dan data diperoleh dari web BEI. Uji dalam penelitian ini menggunakan program SPSS yaitu dengan analisis regresi logistik yang mengacu pada penelitian terdahulu karena pada variabel dependen menggunakan variabel *dummy*. Penelitian ini digunakan untuk

mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan pertumbuhan dalam memprediksi *financial distress*.

2.4 Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan dan investasi dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menjalankan kegiatan operasional untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang semakin tinggi memiliki kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin rendah. ROA yang semakin rendah maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin tinggi (Nukmaningtyas dan Worokinasih, 2018:142).

Penelitian ini didukung oleh Krisma (2018) dan Nukmaningtyas&Worokinasih (2018) tentang profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financial Distress* mengatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfungatun (2017) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dimana profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Memprediksi *financial distress* dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu dengan rasio likuiditas. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur likuiditasnya. Apabila hasil dari perbandingan aset lancar dengan hutang lancar lebih besar, maka semakin kecil potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan, sedangkan jika hasil dari perbandingan aset lancar dengan hutang lancar lebih kecil, maka semakin tinggi potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan (Widati&Pratama, 2018:10)

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nurrachma (2019) dan Widhiari&Merkusiwati (2015) tentang likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *financial distress* mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Krisma (2018) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan melunasi seluruh hutang perusahaan, baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Assets*

(DAR) untuk mengukur *leverage*. DAR yang semakin tinggi menunjukkan proporsi perusahaan menggunakan hutangnya yang mengakibatkan beresiko bagi perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Jika hutang perusahaan yang semakin besar, maka perusahaan akan mengalami *financial distress* (Widati&Pratama, 2018:3)

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Septiana&Dana (2019) dan Nurrachma (2019) tentang *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *financial distress* mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widhiari dan Merkuwati (2015) mengatakan bahwa *leverage* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. DAR merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Jika rasio hasilnya semakin rendah maka semakin baik bagi kreditur karena dianggap aman saat likuidasi.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Rasio ini dapat diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO). Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan, maka diharapkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang semakin besar (Farah, 2018:43). Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Krisma (2018) dan

Nurracma (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmy (2015) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H4: Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Pertumbuhan terhadap *Financial Distress*

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perkembangan perekonomian. Rasio ini dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Semakin tinggi *sales growth* maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan (Krisma, 2018:56). Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Krisma (2018) dan Widhiari&Merkusiwati (2015), menyatakan bahwa rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmy (2015) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H5: Pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pemilihan jenis penelitian kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka yang akan dianalisis menggunakan data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2017:8) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif dapat memiliki arti sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi. Menurut Arikunto (2016:313), pendekatan korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan retail pada sektor perdagangan eceran tahun 2014-2018 yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2016:203). Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan retail pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang telah melakukan kegiatan transaksi dan membuat laporan keuangan tahunan periode 2014-2018. Penelitian dilakukan lima tahun terakhir dari laporan keuangan yang diterbitkan terbaru, alasan lima tahun terakhir yang digunakan karena peneliti terdahulu banyak yang meneliti pada lima tahun terakhir agar data yang dihasilkan dapat *representatif*. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dengan karakteristik tertentu (Arikunto, 2016:174). Sampel dari populasi yang digunakan adalah perusahaan retail pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 dengan kriteria tertentu.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang berarti sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu agar dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:85). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap laporan keuangan selama periode penelitian 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

berkaitan dengan rasio keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan.

Berdasarkan kriteria-kriteria *purposive sampling* yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh data penelitian dari populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Data Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan retail sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	25
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018	(4)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018	(1)
Total perusahaan yang dijadikan untuk sampel		20
Tahun pengamatan		5
Jumlah data selama periode penelitian		100

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
6	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
7	GLOB	Global Teleshop Tbk
8	GLOD	Golden Retailindo Tbk
9	HERO	Hero Supermarket Tbk
10	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
11	LPPF	Matahari Departmen Store Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Tabel 3.2 (Lanjutan)
Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
12	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
13	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
14	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
15	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
16	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
17	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
18	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
19	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
20	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2019

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia. Data yang akan digunakan adalah informasi laporan keuangan perusahaan retail pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, data diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data berupa dokumen atau catatan dari peristiwa yang lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental orang lain (Sugiyono, 2017:240). Dokumentasi ini berupa data laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 yang diperoleh di website www.idx.co.id. Data-data tersebut akan diolah menggunakan *software* SPSS untuk statistik.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Definisi dan Pengukuran
Variabel Independen (X)			
1	X1	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan yaitu: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
2	X2	Likuiditas	Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya pada jatuh tempo. Rumus yang digunakan yaitu: $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
3	X3	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka panjang. Rumus yang digunakan yaitu: $DAR = \frac{\text{Ase Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
4	X4	Aktivitas	Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan yaitu: $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
5	X5	Pertumbuhan	Pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Rumus yang digunakan yaitu: $SG = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$

Tabel 3.3 (Lanjutan)
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Definisi dan Pengukuran
Variabel Dependen (Y)			
	Y	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial distress</i> adalah suatu kejadian yang menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Rumus yang digunakan yaitu: Altman Z-Score $= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$

3.7.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didasarkan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu yang ada pada perusahaan (Hanafi, 2015:42). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hanafi, 2015:37). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) digunakan pada penelitian ini karena rasio dapat mengetahui seberapa besar

aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung CR sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.7.3 Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dalam membiayai utang jangka panjangnya (Hanafi, 2015:40). *Leverage* menunjukkan perbandingan utang perusahaan yaitu diperoleh dari perhitungan total utang dibagi total aktiva. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt To Assets Ratio (DAR)*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *DAR* sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.7.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Hanafi, 2015:38). Rasio ini dapat diukur dengan *Total Asset Turnover (TATO)*, yaitu rasio yang menjelaskan seberapa besar dukungan aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan penjualan yang tinggi. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.7.5 Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perkembangan perekonomian (Kasmir, 2016:107). Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menjelaskan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Rasio pertumbuhan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales}(t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)}$$

Keterangan:

- *Sales t* = jumlah penjualan suatu periode
- *Sales (t-1)* = jumlah penjualan periode sebelumnya

3.7.6 Financial Distress

Financial distress merupakan variabel dependen yang menggunakan variabel *dummy*. Variabel ini menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 jika perusahaan mengalami *financial distress* dan angka 0 jika perusahaan tidak mengalami *financial distress* (Hanafi, 2015:180). Kondisi *financial distress* sendiri diukur dengan menggunakan Altman *Z-Score*. Perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* jika memiliki nilai Altman *Z-Score* < 1,1 sedangkan nilai Altman *Z-Score* > 2,6 dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* artinya perusahaan dalam keadaan baik. Adapun formula persamaan dalam Altman *Z-Score* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z : *Overall Index*

X1: *Working capital / Total asset*

X2: *Retained earning / Total asset*

X3: *Earning before interest and tax / Total asset*

X4: *Market value equity / Book value of total debt*

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan program SPSS. Analisis regresi logistik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui probabilitas variabel dependen dapat diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena memiliki variabel *dummy* pada variabel dependen, yaitu dengan kategori jika perusahaan mengalami *financial distress* akan dinilai dengan skala nominal 1, sedangkan perusahaan tidak mengalami *financial distress* akan dinilai dengan skala nominal 0.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang memiliki fungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan tersebut dapat dideskripsikan melalui *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range (Ghozali, 2018:19). Data tersebut berfungsi dapat menggambarkan profil data sampel dari variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Data yang akan diteliti dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu perusahaan *financial distress* dan perusahaan *non-financial distress*.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Model regresi yang tidak memiliki korelasi antar masing-masing variabel independennya merupakan variabel yang baik (Ghozali, 2018:107). Cara yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) melalui program SPSS. Adapun kriteria yang digunakan dalam mengetahui hasil adalah hasil dari uji variabel tidak mengalami korelasi jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 .

3.8.3 Uji dalam Analisis Regresi Logistik

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam uji analisis regresi logistik menurut Ghozali, (2018:332) adalah sebagai berikut:

3.8.3.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa tes statistik dilakukan untuk menilai data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Hipotesis ini jelas bahwa tidak akan menolak hipotesis nol agar supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai output dari -2Log Likelihood pada awal (*block number*= 0) dengan -2Log

Likelihood pada akhir (*block number*= 1). Apabila terjadi penurunan nilai antara $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ akhir maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan layak atau fit dengan data yang diuji, sebaliknya jika nilai $-2LL$ awal lebih besar dari $-2LL$ akhir maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data yang diuji.

3.8.3.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. *Cox dan Snell's R square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai *nagelkerke's R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.8.3.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menunjukkan bahwa data empiris yang digunakan sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara data dengan model sehingga model

dapat dikatakan *fit*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari 0,05 ($<0,05$), maka hipotesis nol ditolak yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya, jika nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka hipotesis nol diterima dan menunjukkan bahwa model dapat memprediksi nilai observasinya sehingga model layak diterima dan cocok untuk digunakan penelitian.

3.8.3.4 Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel Klasifikasi 2x2 menurut Ghozali (2018:334) merupakan uji yang digunakan untuk menghitung nilai yang benar (*correct*) maupun nilai yang salah (*incorrect*). Pengujian tabel klasifikasi 2x2 dilakukan karena memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah dari perusahaan yang masuk dalam prediksi variabel dependen (terikat). Pada kolom dalam tabel akan menunjukkan dua nilai prediksi dari variabel dependen, hal ini ditunjukkan *non financial distress* dengan (1) dan *financial distress* dengan (0). Pada model yang sempurna maka semua kasus akan berada pada tingkat ketepatan peramalan 100%.

3.8.3.5 Pengujian Signifikan dari Koefisien Regresi

Pengujian dalam penelitian menentukan diterima atau ditolaknya H_0 yang dilakukan pada penelitian ini didasarkan pada tingkat signifikan yang sudah disyaratkan yaitu (α) 5%, dengan kriterianya sebagai berikut:

1. Ho akan diterima jika nilai signifikannya memiliki hasil yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang mengatakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ditolak.
2. Ha akan diterima jika nilai signifikannya memiliki hasil yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang mengatakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen diterima.

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen (non-metrik) atau variabel *dummy* yang dikategorikan dengan skala nominal dan variabel independen (metrik) dengan skala rasio (Ghozali, 2018:8). Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya pada variabel dependen/terikat dapat diprediksi oleh variabel independen/bebas. Regresi logistik dalam penggunaannya tidak membutuhkan distribusi normal pada variabel independennya. Teknik analisis regresi logistik juga tidak membutuhkan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya (Ghozali, 2018:325). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{(1 - P)} = b_0 + b_1\text{ROA} + b_2\text{CR} + b_3\text{DER} + b_4\text{TATO} + b_5\text{SG} + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{P}{(1-P)}$	= Probabilitas perusahaan mengalami <i>financial distress</i>
b0	= Konstanta
b1	= Koefisien <i>Return On Asset</i> (ROA)
b2	= Koefisien <i>Current Ratio</i> (CR)
b3	= Koefisien <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)
b4	= Koefisien <i>Total Asset Turnover Ratio</i> (TATO)
b5	= Koefisien <i>Sales Growth</i> (SG)
e	= Standar error

P merupakan probabilitas perusahaan sukses dengan variabel independennya yaitu X1, X2, X3, X4, dan X5. Model log dari odds merupakan fungsi linier dari variabel independen dan ekuivalen dengan persamaan *multiple regression* dengan log dari odds sebagai variabel dependen. Dimana variabel independennya merupakan varibel kontinyu (metrik) dengan skala rasio, oleh karena itu log dari odds sering disebut logit maka persamaan regresinya disebut *multiple logistic regression*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan retail pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, data yang digunakan berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan retail pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya sampel dipilih dengan pertimbangan kriteria tertentu agar dapat menghasilkan data yang *representative* dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang tidak sesuai dengan kriteria sebanyak 5 perusahaan maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 20 perusahaan selama tahun 2014-2018, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 100. Berikut merupakan gambaran singkat perusahaan retail yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian yaitu:

1. PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (AHI) didirikan pada tahun 1995 sebagai entitas anak PT Kawan Lama Sejahtera. Gerai pertama Ace Hardware dibuka pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Banten. AHI telah dikenal sebagai *one-stop shopping* untuk produk-produk *home improvement* dan *lifestyle* berkualitas. Sejak tanggal 6 November 2007, AHI menjadi emiten di Bursa

Efek dengan kode bursa “ACES” dengan menawarkan saham perseroan sebesar 30% kepada publik melalui mekanisme *Initial Public Offering* (IPO).

2. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Sejarah Alfamart dimulai pada tahun 1989 oleh Djoko Susanto dan keluarga. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengawali usahanya di bidang minimarket. Alfamart merupakan salah satu perusahaan terdepan dalam usaha ritel yang menyediakan barang-barang kebutuhan pokok dengan harga terjangkau. Perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk menjadi emiten pada Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 15 Januari 2009 dengan kode bursa “AMRT”.

3. PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.

PT Centrindo Utama didirikan pada tahun 1987 dengan Akta Notaris No. 33 tanggal 11 Februari 1987 yang dibuat oleh Nany Sukarja SH. Kemudian perusahaan diubah berdasarkan Akta No. 46 tanggal 9 Agustus 2017 oleh Notaris Hasbullah Abdul R dengan nama Perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. Perusahaan ini bergerak sebagai penyedia infrastruktur telekomunikasi. Saham perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 November 2001 dengan kode bursa “CENT”.

4. PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk didirikan pada bulan Desember 1983. Perusahaan ini sebagai distributor bahan bangunan dengan produk yang lebih beragam. Pada tahun 1997, pemilik memperkenalkan konsep *one stop shopping* bahan bangunan di Indonesia dengan brand mitra10. Perusahaan memperkuat struktu permodalannya melalui proses *Initial Public Offering*

(IPO). Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2007 dengan kode saham “CSAP” sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan diidang perdagangan barang hasil produksi.

5. PT Electronic City Indonesia Tbk.

PT Electronic City Indonesia Tbk merupakan salah satu dari pelopor perusahaan ritel produk elektronik modern di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 2002 dan pada tahun 2008 melakukan penggabungan usaha dengan PT Graha Sudirman Center, PT Graha Artha Sentosa Sejati, PT Graha Bali Center dan PT Graha Puri Center dimana PT Electronic City Indonesia merupakan perusahaan yang menerima penggabungan. Electronic City resmi menjadi perusahaan terbuka pada tanggal 3 Juli 2013 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “ECII”.

6. PT Erajaya Swasembada Tbk.

PT Erajaya Swasembada Tbk didirikan pada tahun 1996. Erajaya Grup menjalankan kegiatan usaha importir, distribusi dan perdagangan ritel peralatan telekomunikasi seluler terbesar yang terintegrasi seperti telepon seluler dan tablet, *subscriber identity module card* (SIM), voucher isi ulang operator jaringan seluler, aksesoris, perangkat internet of things (IOT), penjualan voucher Google Added Services seperti layanan perlindungan ponsel melalui produk TecProtec dan layanan pembiayaan ponsel. Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk menjadi emiten pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Desember 2011 dengan kode saham “ERAA”.

7. PT Global Teleshop Tbk.

PT Global Teleshop Tbk didirikan pada tahun 2007 dengan nama PT Pro Empower Perkasa kemudian berubah nama menjadi PT Global Teleshop di tahun 2011. Perusahaan ini bergerak dalam bidang ritel perangkat telekomunikasi yang meliputi telepon seluler, komputer, aksesoris, jasa layanan reparasi dan purna jual serta bidang distribusi meliputi produk simcard dan voucher isi ulang. Perusahaan Global Teleshop tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2012 dengan kode saham "GLOB".

8. PT Golden Retailindo Tbk.

Perusahaan didirikan dengan nama PT Bima Cempaka berdasarkan Akta No. 136 tanggal 8 November 1995, kemudian berubah menjadi PT Golden Retailindo berdasarkan Akta No. 89 tanggal 26 Maret 2002. Kegiatan usaha perusahaan ini melakukan perdagangan ritel dan pengelolaan mall termasuk departemen store dan berbagai tenant. Perusahaan Golden Retailindo tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Juli 2010 dengan kode saham "GLOD".

9. PT Hero Supermarket Tbk.

PT Hero Supermarket Tbk didirikan pada tanggal 5 Oktober 1971. Hero Grup merupakan pioner ritel modern yang telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang mengoperasikan supermarket, *hypermarket*, toko kesehatan dan kecantikan, dan perabotan rumah tangga. Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 21 Agustus 1989 dengan kode saham "HERO".

10. PT Kokoh Inti Arebama Tbk.

PT Kokoh Inti Arebama Tbk didirikan pada tanggal 6 Juli 2001 berdasarkan Akta Notaris No. 27. Perusahaan ini bergerak dalam bidang retail sebagai distribusi dan pemasaran produk dari Saint-Gobaint Construction Product Sdn Bhd, Clay Industries Sdn Bhd, PT Multi Warna Alam, PT Jaya Multi Perkasa dan PT Bitai Asia. Perusahaan ini pada tanggal 9 April 2008 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "KOIN". Saat ini perusahaan memiliki satu anak perusahaan yaitu PT Karya Makmur Kreasi Prima dengan total kepemilikan saham sebesar 99,9%.

11. PT Matahari Departemen Store Tbk.

Pendirian PT Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 1992, Perusahaan kemudian mengubah lingkup ritel dengan membuka *departemen store modern* di Indonesia pada tahun 1992. Pada tanggal 30 Oktober 2009, Matahari dilepas MPP untuk menjadi entitas baru yaitu PT Matahari Department Store Tbk. Perusahaan ini menawarkan perpaduan mode, aksesoris, produk kecantikan dan peralatan rumah tangga. Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 9 Oktober 1989 dengan kode saham "LPPF".

12. PT Mitra Adiperkasa Tbk.

PT Mitra Adiperkasa Tbk didirikan pada tahun 1995. PT Mitra Adiperkasa merupakan perusahaan ritel dan distributor yang terkemuka di Indonesia dengan lebih dari 2.000 gerai ritel dan beragam portofolio yang mencakup *sports, fashion, departement stores, kids, food & beverage* serta produk-

produk *lifestyle*. Perusahaan ini telah memenangkan penghargaan Most Admired Companies dari Fortune Indonesia pada tahun 2012 dan Top 40 Companies dari Forbes pada tahun 2011. Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 10 November 2004 dengan kode saham “MAPI”.

13. PT Midi Utama Indonesia Tbk.

PT Midi Utama Indonesia Tbk didirikan sejak Juli 2007. Perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba atau swalayan dan minimarket. Pada tahun 2010 perusahaan mengambil langkah besar dengan melakukan pencatatan saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MIDI. PT Midi Utama Indonesia merupakan salah satu jaringan retail terdepan di Indonesia. Per 31 Desember 2018 jumlah gerai perseroan meptncapai 1.440 gerai yang terdiri dari 1.426 gerai alfamidi dan 14 gerai alfamidi super yang tersebar di beberapa pulau Indonesia.

14. PT Matahari Putra Prima Tbk.

PT Matahari Putra Prima Tbk didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1986. Perusahaan melakukan kegiatan usaha utama berupa jaringan toko swalayan yang menyediakan berbagai macam barang seperti barang kebutuhan sehari-hari hingga barang elektronik. Perseroan mengoperasikan toko Hypermart, Foodmart, SmartClub, FMX dan Boston Health&Beauty di 155 lokasi di Indonesia. Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 21 Desember 1992 dengan kode saham “MPPA”.

15. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Perusahaan Ramayana membuka toko pertama mereka pada tahun 1978, Perusahaan ini dijuluki sebagai salah satu operator department store terbesar di Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang garmen dan pakaian yang berfokus pada penjualan barang berkualitas. Sejak tahun 1985 Ramayana telah menjadi ritel yang mengoperasikan 13 outlet. Produk- produk yang dijual seperti kebutuhan rumah tangga, mainan, alat tulis, dan lain-lain. Perusahaan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1996 karena terus mencetak pertumbuhan positif.

16. PT Supra Boga Lestari Tbk.

PT Supra Boga Lestari Tbk didirikan pada tanggal 28 Mei 1997. Perusahaan bergerak di usaha perdagangan ritel modern dalam kategori Fast Moving Consumer Goods (FMCG) dan speciality products dengan format supermarket. Kegiatan utama perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan termasuk alat-alat rumah tangga, kebutuhan sandang pangan, menjalankan usaha rumah makan atau restoran. Perusahaan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Juni 2012 dengan kode saham "RANC".

17. PT Rimo International Lestari Tbk.

PT Rimo International Lestari Tbk didirikan pada tanggal 25 Maret 1987, bermula dari toko perseorangan yang menjual pakaian di Duta Merlin Jakarta Psat pada tahun 1987. RIMO diresmikan menjadi sebuah perusahaan yang

bergerak dibidang ritel. Pada tanggal 10 November 2000 RIMO berubah menjadi perusahaan publik, kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “RIMO”.

18. PT Sona Topas Tourism Industry Tbk.

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk didirikan pada tahun 1978 dengan nama PT Sona Topas Group yang memiliki usaha sebagai biro perjalanan wisata. Pariwisata Indonesia semakin maju pada tahun 1990-an maka perusahaan ini merubah strategi bisnisnya dengan menyediakan kebutuhan akan fasilitas yang nyaman bagi para wisatawan mancanegara dengan melebarkan bidang usahanya di pengoperasian toko bebas bea. Pada tanggal 21 Juli 1992, perseroan resmi tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan mencatatkan 11.500.000 sahamnya.

19. PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 25 Juni 2008 berdasarkan Akta Notrais No. 62 oleh David SH. PT Tiphone Mobile Indonesia merupakan perusahaan telekomunikasi dan teknologi informasi yang berkaitan dengan bidang usahanya yaitu perdagangan telepon seluler dan aksesoris, voucher isi ulang pulsa telepon seluler, kartu telepon Prabayar dan pasca bayar, jasa konten telepon seluler dan jasa reparasi telepon seluler. Pada tanggal 14 April 2009, perseroan resmi tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “TELE”.

20. PT Trikomsel Oke Tbk.

PT Trikomsel Oke Tbk didirikan pada tanggal 7 Oktober 1997 dengan nama PT Trikomsel Citrawahana sebagai distributor resmi Nokia di Indonesia. Pada tahun 2007 kemudia perseroan merubah nama menjadi PT Trikomsel Oke dan mengembangkan bisnisnya dengan menjual layanan konten ponsel dari pihak ketiga meliputi nada dering, game maupun aplikasi. Pada tanggal 14 April 2009, Perseroan menguatkan posisinya sebagai perusahaan penyedia layanan telekomunikasi terdepan di Indonesia dengan melakukan penawaran saham (IPO) di Bursa efek Indonesia sebagai perusahaan terbuka dengan kode saham “TRIO”.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran deskriptif dari setiap variabel yaitu ROA, CR, DAR, TATO, dan, SG untuk mengetahui jumlah sampel, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil pengujian statistik dapat dilihat melalui tabel statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini sebagi berikut:

Tabel 4.1
Analisi Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	-10,89	,68	-,2006	1,43684
CR	100	,01	14,03	2,3860	2,75968
DR	100	,06	19,97	1,6532	3,88121
TATO	100	,00	20,42	2,3612	2,78034
SG	100	-,82	131,13	1,6515	13,24763
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS for Windows Versi 22

Hasil uji statistik deskriptif yang disajikan diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki data valid (N) yang akan diteliti yaitu 100 data sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa data seluruh variabel sudah lengkap.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -10,89, nilai maksimum sebesar 0,68, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,2006, dan nilai standar deviasi sebesar 1,43684. Variabel likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 14,03, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,3860, dan nilai standar deviasi sebesar 2,75968. Variabel *leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06, nilai maksimum sebesar 19,97, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6532, dan nilai standar deviasi sebesar 3,88121. Variabel aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 20,42, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,3612, dan nilai standar deviasi sebesar 2,78034. Variabel Pertumbuhan diproksikan dengan *Sales Growth* (SG) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,82, nilai maksimum sebesar 131,13, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6515, dan nilai standar deviasi sebesar 13,24763.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi *Financial Distress*

		ALTMAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON FD	84	84,0	84,0	84,0
	FD	16	16,0	16,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS *for Windows* Versi 22

Hasil statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa data diperoleh sebanyak 84 data atau sebanyak 84% untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan diperoleh data sebanyak 16 atau sebanyak 16% untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini menunjukkan lebih banyak perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* daripada perusahaan yang mengalami *financial distress*.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Aturan yang diterapkan dalam uji multikolinearitas yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan jika $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$ memiliki arti adanya gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,10$ memiliki arti tidak adanya gejala multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,077	,049		1,588	,116		
	ROA	-,047	,024	-,184	-1,930	,057	,568	1,760
	CR	-,013	,011	-,101	-1,255	,213	,799	1,251
	DR	,053	,009	,558	5,627	,000	,528	1,895
	TATO	,007	,016	,055	,452	,652	,349	2,868
	SG	,000	,002	,012	,148	,882	,863	1,158

a. Dependent Variable: ALTMAN

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS *for Windows* Versi 22

Hasil pengujian multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 pada seluruh variabel independennya dan nilai VIF menunjukkan < 10 pada seluruh variabel independen. Hasil dari uji multikoliaritas pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini.

4.1.4 Uji dalam Analisis Regresi Logistik

4.1.4.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Penilaian keseluruhan model menggunakan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL), dengan cara membandingkan angka -2LL pada awal (*Block Number* = 0) dengan angka -2LL pada model final (*Block Number* = 1). Pengujian statistik dikatakan baik (model fit) apabila terjadi pada penurunan nilai -2LL pada blok kedua. Hasil pengujian *-2 Log Likelihood* (-2LL) sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Fit 1
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	89,212	-1,360
	2	87,943	-1,632
	3	87,934	-1,658
	4	87,934	-1,658

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 87,934

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS *for Windows* Versi 22

Tabel 4.5
Hasil Uji Fit 2
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					Pertumbuhan
			Constant	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Aktivitas	
Step 1	1	56,435	-1,690	-,189	-,054	,212	,029	,001
	2	47,402	-2,162	-,277	-,159	,332	,048	,004
	3	44,475	-2,206	-,380	-,341	,411	,099	,009
	4	41,801	-2,172	-1,191	-,576	,464	,225	,006
	5	35,016	-3,126	-7,020	-,632	,912	,666	-,028
	6	32,718	-4,781	-11,744	-,430	1,440	1,081	-,075
	7	32,290	-5,511	-13,274	-,435	1,610	1,333	-,435
	8	31,879	-5,463	-12,345	-,466	1,439	1,452	-2,213
	9	31,824	-5,777	-12,357	-,488	1,435	1,615	-2,927
	10	31,823	-5,812	-12,402	-,492	1,441	1,629	-2,957
	11	31,823	-5,812	-12,402	-,492	1,441	1,629	-2,958

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 87,934

d. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS *for Windows* Versi 22

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2 Log Likelihood	Nilai
Awal (Block Number=0)	87,394
Akhir (Block Number=1)	31,823

Sumber: Data diolah

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai -2LL awal sebesar 87,394 setelah kelima variabel independen dimasukkan terjadi perubahan nilai -2LL akhir menjadi 31,823. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai -2LL yang artinya model regresi dianggap baik dan dapat digunakan untuk memprediksi *fiancial distress*.

4.1.4.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*) merupakan ukuran yang sama seperti pada pengujian koefisien determinasi R^2 pada uji regresi linier berganda yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan *Nagelkerke's R square*. Hasil pengujian *Nagelkerke R square* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Model Summary

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31,823 ^a	,429	,734

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS *for Windows* Versi 22

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,734 yang mengidentifikasi bahwa kemampuan dari variabel independen yang

diprosikan dengan ROA, CR, DAR, TATO, dan SG dalam memprediksi *financial distress* mampu dijelaskan sebesar 73,4%. Sisanya 26,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.1.4.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* digunakan untuk menilai model yang digunakan pada penelitian layak digunakan atau tidak serta fit dengan data. Jika nilai probabilitas (sig) > 0.05 maka model dinilai dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,894	8	,867

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS for Windows Versi 22

Hasil pengolahan data Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 3,894 dan nilai signifikannya sebesar 0,867. Nilai signifikansi $0,867 > 0,05$ artinya model dapat dinyatakan memenuhi asumsi *Goodnes of fit* dan model dapat diterima karena cocok dengan data observasi.

4.1.4.4 Uji Tabel Klasifikasi 2x2

Pengujian tabel klasifikasi 2x2 dilakukan untuk mengetahui jumlah dari perusahaan yang masuk dalam prediksi variabel dependen. Pada penelitian ini perusahaan yang mengalami *financial distress* disimbolkan dengan angka satu (1) dan yang tidak mengalami *financial distress* disimbolkan dengan angka nol (0).

Hasil dari uji tabel klasifikasi 2x2 yang dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Klasifikasi Tabel 2x2

Classification Table^a

	Observed		Predicted		
			ALTMAN		Percentage Correct
			NON FD	FD	
Step 1	ALTMAN	NON FD	83	1	98,8
		FD	5	11	68,8
	Overall Percentage				94,0

a. The cut value is ,500

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS for Windows Versi 22

Hasil dari tabel diatas menunjukkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 sampel. Keseluruhan sampel yang tidak mengalami *financial distress* sejumlah $83+1= 84$ sampel. Sampel yang tidak mengalami *financial distress* sebenarnya berjumlah 83 dan seharusnya sampel yang tidak mengalami *financial distress* namun mengalami *financial distress* berjumlah 1 sampel, sehingga kebenaran kalsifikasinya sebesar 98,8%. Keseluruhan sampel yang mengalami *financial distress* sejumlah $5+11= 16$ sampel. Sampel yang mengalami *financial distress* sebenarnya berjumlah 11 dan seharusnya sampel yang mengalami *financial distress* namun tidak mengalami *financial distress* berjumlah 5 sampel, sehingga kebenaran kalsifikasinya sebesar 68,8%. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *overall percentage* sebesar 94% yang artinya ketepatan dalam model penelitian ini dalam memprediksi *financial distress* adalah 94%.

4.1.4.5 Pengujian Signifikan dari Koefisien Regresi

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik karena memiliki variabel *dummy* pada variabel dependennya. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Profitabilitas	-12,402	5,530	5,030	1	,025	,000	,000	,209
	Likuiditas	-,492	,667	,543	1	,461	,612	,165	2,261
	Leverage	1,441	,636	5,136	1	,023	4,224	1,215	14,683
	Aktivitas	1,629	,977	2,783	1	,095	5,100	,752	34,588
	Pertumbuhan	-2,958	3,601	,675	1	,411	,052	,000	60,351
	Constant	-5,812	2,470	5,537	1	,019	,003		

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan.
Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS for Windows Versi 22

Tabel diatas merupakan hasil uji regresi logistik yang menghasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -5,81 - 12,40ROA - 0,49CR + 1,44DAR + 1,69TATO - 2,96SG + e$$

Analisis regresi logistik dalam penelitian ini menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen, sedangkan rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DAR), rasio aktivitas (TATO), dan rasio pertumbuhan (SG) sebagai variabel independennya. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat tabel 4.10 diatas yang ditunjukkan pada kolom sig dan kolom B. Pada kolom sig menunjukkan tingkat signifikan variabel independen dan kolom B adalah koefisien regresi yang menunjukkan arah variabel. Pada

analisis regresi logistik memiliki tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika dalam penelitian ini hasil dari signifikan variabel independen kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka hipotesis penelitian artinya berpengaruh, sedangkan jika hasil dari signifikan variabel independen lebih dari 0,05 ($> 0,05$) maka hipotesis penelitian artinya tidak berpengaruh.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah dalam penelitian. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10, maka pengaruh rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DAR), rasio aktivitas (TATO), dan rasio pertumbuhan (SG) terhadap *financial distress* di perusahaan ritel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap *financial distress*

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien profitabilitas (ROA) diperoleh sebesar -12,40 dan nilai signifikansinya sebesar 0,025. Artinya jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu $0,025 < 0,05$ maka variabel profitabilitas (ROA) dinyatakan berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* di suatu perusahaan karena hasil signifikansinya terbukti lebih kecil dari yang diisyaratkan ($\alpha=0,05$) yaitu 0,025 dengan nilai koefisien profitabilitas negatif yaitu -12,402. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap *financial distress*

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien likuiditas (CR) diperoleh sebesar -0,492 dan nilai signifikansinya sebesar 0,461. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu $0,461 > 0,05$ maka variabel likuiditas (CR) dinyatakan tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* di suatu perusahaan karena hasil signifikansinya terbukti lebih besar dari yang diisyaratkan ($\alpha=0,05$) yaitu 0,461. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak, karena penelitian ini hasilnya berbeda dengan hipotesis yang telah ditentukan yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian ini hasilnya rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh rasio *leverage* (DAR) terhadap *financial distress*

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien *leverage* (DAR) diperoleh sebesar 1,441 dan nilai signifikansinya sebesar 0,023. Artinya jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu $0,023 < 0,05$ maka variabel *leverage* (DAR) dinyatakan berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* di suatu perusahaan karena hasil signifikansinya terbukti lebih kecil dari yang diisyaratkan ($\alpha=0,05$) yaitu 0,023 dengan nilai koefisien *leverage* positif yaitu 1,441. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel *leverage* (DAR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh rasio aktivitas (TATO) terhadap *financial distress*

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien aktivitas (TATO) diperoleh sebesar 1,629 dan nilai signifikansinya sebesar 0,095. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu $0,095 > 0,05$ maka variabel aktivitas (TATO) dinyatakan tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* di suatu perusahaan karena hasil signifikansinya terbukti lebih besar dari yang diisyaratkan ($\alpha=0,05$) yaitu 0,095. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis keempat menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5. Pengaruh rasio pertumbuhan (SG) terhadap *financial distress*

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien pertumbuhan (SG) diperoleh sebesar -2,958 dan nilai signifikansinya sebesar 0,411. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu $0,411 > 0,05$ maka variabel pertumbuhan (SG) dinyatakan tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* di suatu perusahaan karena hasil signifikansinya terbukti lebih besar dari yang diisyaratkan ($\alpha=0,05$) yaitu 0,411. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis kelima menyatakan bahwa rasio pertumbuhan (SG) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis data yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, artinya profitabilitas dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima karena pernyataan hipotesis dengan hasil analisis data sama-sama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurrachma (2019), Krisma (2018), Nukmaningtyas&Worokinasih (2018), dan Rahmy (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marfungatun (2017) dan Triwulan (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Menurut Hanafi (2015) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan, aset, dan modal saham tertentu suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efektif. Pengelolaan aset yang dilakukan secara efektif dapat menghasilkan laba perusahaan yang besar. Uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang artinya semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Nukmaningtyas dan Worokinasih, 2018:142).

Perusahaan ritel yang mengalami kondisi *financial distress* menunjukkan nilai ROA yang semakin menurun bahkan negatif. Nilai yang negatif menunjukkan tidak adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga apabila ROA suatu perusahaan semakin menurun bahkan hasil negatif kemungkinan terjadinya perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis data yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa likuiditas diproksikan dengan *Current Assets* (CR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya CR tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* dan hasil besar kecilnya CR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak karena pernyataan hipotesis dengan analisis data hasilnya berbeda yaitu pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan analisis data menyatakan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krisma (2018), Nukmaningtyas&Worokinasih (2018), Marfungatun (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrachma(2019), Septiani&Dana (2019), Widhiari&Merkuwati (2015), dan Karya (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas dianggap baik jika bernilai 1 atau berada dalam kisaran 2, artinya setiap 1 utang lancar yang dimiliki perusahaan maka akan dijamin oleh 2 aset lancar perusahaan (Hanafi, 2015:37). Penelitian ini memproksikan rasio likuiditas dengan *Current Ratio* (CR) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena rata-rata hasil rasio likuiditas dari tahun 2014-2018 memiliki rata-rata diatas 2 artinya aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan ritel masih mampu menutupi jumlah utang lancarnya.

Pada tahun 2014 rata-rata likuiditasnya sebesar 2,33, pada tahun 2015 sebesar 2,76, pada tahun 2016 sebesar 2,79, pada tahun 2017 sebesar 2,04, dan pada tahun 2018 sebesar 2,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan sampel tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara rasio likuiditas dalam memprediksi *financial distress*. Artinya penggunaan utang jangka pendek dianggap belum bisa menggambarkan utang pada suatu perusahaan. Hasil nilai CR yang tinggi belum tentu menjelaskan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, sehingga untuk mengatakan baik atau tidaknya suatu kondisi perusahaan yaitu menggunakan rata-rata industri dengan perusahaan yang sejenis (Kasmir, 2016:135).

4.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis data yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa *leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*, artinya DAR dapat digunakan dalam memprediksi *financial*

distress. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima karena pernyataan hipotesis dengan hasil analisis data sama-sama menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurrachma (2019), Septiani&Dana (2019), dan Krisma (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widihari&Merkuwati (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban panjangnya. Semakin besar rasio *leverage* pada perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam melunasi hutangnya atau terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan (Kasmir, 2016:150). Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki utang yang tinggi sehingga beresiko dalam melakukan pembayaran bunga sebelum jatuh tempo dan sifatnya tetap. Namun jika nilai utang perusahaan rendah maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* juga semakin rendah karena aset yang dibiayai oleh utang juga bernilai kecil.

4.2.4 Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis data yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya TATO tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak karena pernyataan hipotesis dengan analisis data memberikan hasil yang berbeda yaitu

pernyataan hipotesis menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan analisis data menyatakan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmy (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrachma(2019) dan Widhiari&Merkuwati (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan memperoleh keuntungan. Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan, maka diharapkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang semakin besar (Farah, 2018:43). Penelitian ini memproksikan rasio aktivitas dengan *Total Asset Turnover* (TATO) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, hal ini karena diketahui perhitungan pada TATO perusahaan yang cukup stabil pada kisaran diatas satu kali dalam satu periode yaitu pada tahun 2014-2018 memiliki rata-rata 1,68, 2,98, 2,07, 2,39 dan 2,68. TATO yang dihasilkan menandakan kestabilan perputaran aset perusahaan dan menjelaskan sering terjadinya penjualan dalam satu periode dari total aset yang dimiliki perusahaan sehingga beban perusahaan semakin berkurang.

Rasio aktivitas pada perusahaa ritel ini dapat disimpulkan dalam keadaan baik dan lancar, sehingga kerugian mampu diminimalkan dan tidak berdampak pada

financial distress. Semakin besar nilai rasio aktivitas maka semakin baik artinya aset dapat lebih cepat berputar dalam memperoleh laba dan menunjukkan tingkat efisiensi dalam menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Krisma, 2018:55). Pihak manajemen perusahaan dapat memperhatikan dan menjaga perputaran total aset dengan cara memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan dapat menggunakan dananya dan sumber daya yang dimilikinya dengan efisien maka potensi mengalami *financial distress* juga semakin kecil sehingga pihak investor dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi.

4.2.5 Pengaruh Pertumbuhan terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis data yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa pertumbuhan diproksikan dengan *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak karena pernyataan hipotesis dengan analisis data memberikan hasil yang berbeda yaitu pernyataan hipotesis menyatakan bahwa rasio pertumbuhan (SG) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan analisis data menyatakan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmy (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Krisma (2018) dan Widhiari&Merkuwati (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Menurut Kasmir (2017:107) Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perkembangan perekonomian. Rasio ini dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Semakin tinggi *sales growth* maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan (Krisma, 2018:56).Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi di masa mendatang. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungannya. Dapat diketahui bahwa rata-rata rasio pertumbuhan yang dihasilkan dari perusahaan ritel pada tahun 2014 sebesar 0,16%, pada tahun 2015 sebesar 0,08%, pada tahun sebesar 6,5%, pada tahun 2017 sebesar 1,40%, dan pada tahun 2018 sebesar 0,12% masih dikatakan cukup bagus karena masih mempertahankan hasil rasio yang positif artinya perusahaan masih menghasilkan keuntungan dan mampu menaikkan dengan signifikan pada tahun 2016.

4.2.6 Pembahasan Integrasi Islam

Kebangkrutan dalam islam merupakan hal yang harus dihindari, karena kebangkrutan memiliki dua arti di dunia yang berarti dunia perbisnisan dan di akhirat yang kaitannya dengan pahala dan dosa. Kebangkrutan di dunia dikarenakan seseorang tidak dapat menjaga hartanya dengan baik yaitu laba yang awalnya stabil tapi kemudian hari mengalami penurunan hingga hasil yang didapatkan laba negatif. Banyak orang berusaha keras agar tidak mengalami bangkrut, tetapi jika harta tersebut tidak dapat dijaga dengan baik akan

menimpakan utang-utang perusahaan yang semakin banyak dan perusahaan terancam tidak dapat melunasi utangnya. Kaitannya dengan ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282 yaitu ketika seseorang sedang melakukan transaksi utang-piutang harus dipersaksikan dihadapan saksinya dengan disertai jumlah dan ketepatan waktu, karena dalam akuntansi masalah keuangan harus diungkapkan secara kebenaran, terpercaya, bertanggungjawab dan lainnya agar harta dapat dipergunakan dengan baik. Surat Al-Hadit ayat 11 juga menjelaskan bahwa perusahaan dalam mengalami kesulitan keuangan maka pilihlah solusi yang terbaik sehingga manfaat yang diperoleh dapat membangun suatu perusahaan.

Kebangkrutan dalam akhirat mengartikan bahwa ketika amal kebbaikannya diambil, kemudian dosa orang lain ditimpakan kepada dirinya. Perbuatan yang akan membuat bangkrut seseorang ketika seseorang melakukan dzalim kepada orang lain, mengambil harta orang lain yang bukan haknya, dan lain-lainnya. Jika kebbaikannya tersebut telah habis sebelum tanggungannya ditunaikan maka dosa-dosa diambil dan limpahkan seperti berusaha tanpa modal kemudian seseorang terjerat utang. Perdagangan yang baik adalah ketika seseorang tidak melanggar aturan. Kaitanya dengan surah An-Nisa ayat 58 bahwa seseorang harus amanah dalam menjalankan tugasnya seperti mengelola hartanya dengan baik demi berlangsungnya perusahaan menjadi sukses.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DAR), rasio aktivitas (TATO), dan rasio pertumbuhan (SG) dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan retail subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018. Pengujian dilakukan terhadap perusahaan yang mengalami *financial distress* dan *non financial distress*, maka berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, artinya profitabilitas dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut mampu mengelola dan menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil terjadi.
2. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya likuiditas tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

3. Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*, artinya *leverage* dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi perusahaan mengalami *financial distress* karena tidak dapat melunasi utangnya pada jatuh tempo. Namun jika perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik dan efisien maka perusahaan akan terhindari dari kejadian *financial distress*.
4. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya aktivitas tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
5. Rasio pertumbuhan yang diproksikan dengan *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya pertumbuhan tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

5.2 Saran

1. Penelitian ini menggunakan objek berupa perusahaan ritel subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Maka saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek yang jumlah sampelnya lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan ritel sub sektor perdagangan eceran.

2. Penambahan tahun penelitian yang lebih panjang diharapkan menambah kemampuan prediksi akan lebih baik.
3. Penambahan variabel selain rasio keuangan pada penelitian selanjutnya yang mampu mempengaruhi *financial distress* misalnya ekonomi makro dan struktur *corporate governance*.



DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan terjemahannya.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Altman, Edward I. (1968). *Financial Ratio, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. *The Journal of Finance*, Vol. 22 No. 4 Hal 589-609.

Altman, Edward I. (2000). *Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting The Z-Score and Zeta Models*. Newyork University: *Stern School of Business*.

Dwijayanti, S Patricia Febrina. (2010). *Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2 No. 2 Hal. 191-205.

Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 2. Bandung: Alfabeta.

Farah, Isti. (2018). **Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Sales Growth Dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress Menggunakan Discriminant dan Logistic Regression**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mahduh., Abdul, Halim. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

<https://ekbis.sindonews.com/read/1240472/34/tantangan-berat-bisnis-ritel-1505643397> (diakses pada tanggal 15 nov 2019).

[https:// www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/retail-sales-growth](https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/retail-sales-growth) (diakses pada tanggal 5 Februari 2020).

[Http:// www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan No 01 Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta:IAI.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu, Cet. ke-7). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Karya, Vidyarika Septya. (2015). **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress**, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung, Bandung.

Kotler, dan Keller. (2012). *Manajemen Pemasaran* (Edisi 12). Jakarta: Erlangga.

Krisma, M Hanafi. (2018). **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Sales Growth dalam Memprediksi Financial Distress**, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Marfungatun, Fitri. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 2.

Nukmaningtyas, Firasari., Worokinasi, Saparila. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Untuk Memprediksi *Financial Distress*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 61, No. 2.

Nurracma, Ariani Sita. (2019). **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress**, Skripsi. Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.

Rahmy. (2015). **Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth dan Aktivitas Terhadap Financial Distress**, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang.

Rudianto. (2012). *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPF.

Septiani, Ni Made I., Dana, I Made. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5.

Subramanyam & Wild John. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Terjemah oleh Dewi Yanti. (2010). Jakarta: Salemba empat.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widati Listyo W., Pratama, Bayu A. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi*.

Wulandari, Tri. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, 18-32.

Widhiari, Ni Luh Made Ayu., Merkusiwati, Ni K Lely Aryani. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 11, No.2, Hal 456-469.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA)

NO	PERUSAHAAN	ROA				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ACES	0,19	0,18	0,19	0,18	0,18
2	AMRT	0,04	0,03	0,03	0,01	0,03
3	CENT	-0,04	-0,04	-0,02	-0,03	0,01
4	CSAP	0,03	0,01	0,02	0,02	0,02
5	ECII	0,06	0,02	-0,02	-0,01	0,01
6	ERAA	0,04	0,03	0,04	0,04	0,07
7	GLOB	0,05	-9,12	-1,58	-0,24	-0,58
8	GLOD	0,03	-0,05	-0,05	0,00	-0,03
9	HERO	0,08	-0,02	0,02	-0,03	-0,20
10	KOIN	0,05	0,02	0,00	-0,02	-0,01
11	LPPF	0,42	0,46	0,42	0,35	0,22
12	MAPI	0,01	0,00	0,02	0,03	0,06
13	MIDI	0,05	0,04	0,05	0,02	0,03
14	MPPA	0,10	0,04	0,01	-0,23	-0,19
15	RALS	0,08	0,07	0,09	0,08	0,11
16	RANC	0,01	-0,03	0,05	0,05	0,06
17	RIMO	-0,68	-0,18	-0,43	0,01	0,02
18	SONA	0,10	0,03	-0,01	0,05	0,10
19	TELE	0,06	0,05	0,06	0,05	0,05
20	TRIO	0,04	-10,89	-1,17	-0,71	-0,09
	Rata-rata	0,04	-0,97	-0,12	-0,02	-0,01

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (CR)

NO	PERUSAHAAN	CR				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ACES	5,09	5,98	7,26	7,02	6,49
2	AMRT	0,91	1,10	0,90	0,88	1,15
3	CENT	0,54	4,67	1,44	1,04	1,21
4	CSAP	1,13	1,09	1,26	1,16	1,24
5	ECII	8,60	14,03	10,29	9,18	8,40
6	ERAA	1,48	1,24	1,31	1,32	1,30
7	GLOB	1,40	0,10	0,16	0,13	0,09
8	GLOD	9,04	7,28	0,71	0,34	0,65
9	HERO	1,18	1,21	1,43	1,27	1,37
10	KOIN	1,21	1,16	1,16	1,15	1,09
11	LPPF	0,84	0,93	1,15	1,14	1,10
12	MAPI	1,34	1,73	1,58	1,49	1,35
13	MIDI	0,82	0,79	0,77	0,72	0,73
14	MPPA	1,42	1,32	1,23	0,64	0,86
15	RALS	2,79	2,95	2,81	2,95	3,25
16	RANC	1,31	1,33	1,59	1,60	1,56
17	RIMO	0,01	0,01	12,12	2,45	0,32
18	SONA	3,20	3,22	2,51	2,22	2,56
19	TELE	1,80	5,06	5,99	3,88	5,19
20	TRIO	2,59	0,08	0,05	0,26	0,15
	Rata-Rata	2,33	2,76	2,79	2,04	2,00

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Rasio *Leverage* (DAR)

NO	PERUSAHAAN	DAR				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ACES	0,20	0,20	0,18	0,21	0,20
2	AMRT	0,79	0,68	0,73	0,76	0,73
3	CENT	0,26	0,17	0,21	0,34	0,42
4	CSAP	0,75	0,76	0,67	0,70	0,66
5	ECII	0,11	0,07	0,08	0,10	0,10
6	ERAA	0,51	0,59	0,54	0,58	0,62
7	GLOB	0,69	5,54	10,12	12,25	19,97
8	GLOD	0,15	0,18	0,44	0,48	0,61
9	HERO	0,34	0,35	0,27	0,29	0,37
10	KOIN	0,77	0,82	0,83	0,85	0,88
11	LPPF	0,95	0,72	0,62	0,57	0,64
12	MAPI	0,70	0,69	0,70	0,63	0,52
13	MIDI	0,76	0,77	0,79	0,81	0,78
14	MPPA	0,51	0,58	0,64	0,78	0,76
15	RALS	0,26	0,27	0,28	0,29	0,27
16	RANC	0,48	0,46	0,40	0,43	0,44
17	RIMO	9,66	3,41	0,06	0,13	0,17
18	SONA	0,39	0,38	0,43	0,44	0,39
19	TELE	0,50	0,61	0,61	0,60	0,53
20	TRIO	0,74	8,91	16,83	14,41	19,51
	Rata-Rata	0,98	1,31	1,77	1,78	2,43

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas (TATO)

NO	PERUSAHAAN	TATO				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ACES	1,54	1,45	1,32	1,34	1,36
2	AMRT	2,99	3,18	2,88	2,81	3,01
3	CENT	0,08	0,08	0,11	0,16	0,15
4	CSAP	2,11	2,02	1,83	1,82	1,81
5	ECII	1,11	0,94	0,88	0,96	1,03
6	ERAA	2,36	2,56	2,77	2,73	2,74
7	GLOB	2,18	20,42	7,55	10,22	13,84
8	GLOD	0,48	0,57	0,06	0,11	0,14
9	HERO	1,54	1,81	1,84	1,77	2,07
10	KOIN	2,29	2,14	2,05	2,16	2,05
11	LPPF	2,33	2,32	2,04	1,85	2,03
12	MAPI	1,36	1,35	1,32	1,43	1,50
13	MIDI	2,34	2,22	1,99	2,00	2,16
14	MPPA	2,33	2,29	2,02	2,31	2,22
15	RALS	1,29	1,21	1,26	1,15	1,09
16	RANC	2,11	2,66	2,86	2,72	2,61
17	RIMO	0,02	0,00	0,00	0,05	0,08
18	SONA	1,12	1,26	1,39	1,39	1,58
19	TELE	2,91	3,09	3,32	3,19	3,52
20	TRIO	1,19	8,02	3,99	7,58	8,63
	Rata-Rata	1,68	2,98	2,07	2,39	2,68

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan (SG)

NO	PERUSAHAAN	SG				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ACES	0,17	0,04	0,04	0,20	0,22
2	AMRT	0,20	0,16	0,16	0,10	0,09
3	CENT	1,25	0,39	0,34	4,03	0,13
4	CSAP	0,11	0,02	0,09	0,20	0,12
5	ECII	0,11	-0,20	-0,07	0,10	0,10
6	ERAA	0,14	0,38	0,03	0,18	0,43
7	GLOB	0,04	-0,37	-0,78	0,10	-0,17
8	GLOD	-0,07	0,16	-0,82	1,77	0,29
9	HERO	0,07	0,14	-0,06	-0,05	0,00
10	KOIN	0,08	0,22	-0,02	0,11	0,09
11	LPPF	0,17	0,14	0,10	0,01	0,02
12	MAPI	0,21	0,09	0,10	0,15	0,16
13	MIDI	0,21	0,19	0,18	0,15	0,10
14	MPPA	0,14	0,02	-0,02	-0,07	-0,15
15	RALS	-0,02	-0,06	0,06	-0,04	0,02
16	RANC	0,26	0,16	0,08	0,06	0,08
17	RIMO	-0,58	-0,19	131,13	20,63	0,80
18	SONA	0,22	0,17	0,00	0,11	0,25
19	TELE	0,39	0,51	0,24	0,02	0,05
20	TRIO	0,04	-0,40	-0,73	0,18	-0,18
	Rata-Rata	0,16	0,08	6,50	1,40	0,12

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score

NO	PERUSAHAAN	ALTMAN Z-SCORE				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ACES	6,70	6,80	6,74	6,50	6,85
2	AMRT	1,78	1,43	1,63	1,37	1,38
3	CENT	2,91	4,61	3,51	1,77	1,95
4	CSAP	2,71	2,41	2,61	3,49	2,47
5	ECII	4,06	3,79	3,26	2,95	2,77
6	ERAA	3,82	2,85	2,42	3,12	4,43
7	GLOB	1,83	-83,71	-63,52	-73,75	-120,08
8	GLOD	3,07	1,88	0,99	0,73	0,55
9	HERO	1,82	1,48	2,12	1,59	-0,13
10	KOIN	1,56	0,58	0,82	1,14	0,65
11	LPPF	6,66	6,93	6,22	5,78	6,33
12	MAPI	3,02	2,91	2,66	2,67	2,82
13	MIDI	1,54	1,50	1,61	1,37	1,73
14	MPPA	2,64	2,04	1,38	-1,41	-0,68
15	RALS	2,73	2,73	3,00	2,76	3,27
16	RANC	1,19	1,06	2,14	1,65	1,22
17	RIMO	-81,40	86,41	16,03	6,10	3,74
18	SONA	3,18	3,13	1,94	2,66	3,79
19	TELE	4,07	4,65	5,67	6,23	6,75
20	TRIO	4,01	-96,20	-73,18	-101,70	-146,57

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

Keterangan:

1. Altman Z-Score $> 2,6$ = Perusahaan dalam keadaan baik
2. Altman Z-Score $< 1,1$ = Perusahaan dalam keadaan buruk

Penentuan Model Altman Z-Score

NO	PERUSAHAAN	ALTMAN Z-SCORE				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ACES	0	0	0	0	0
2	AMRT	0	0	0	0	0
3	CENT	0	0	0	0	0
4	CSAP	0	0	0	0	0
5	ECII	0	0	0	0	0
6	ERAA	0	0	0	0	0
7	GLOB	0	1	1	1	1
8	GLOD	0	0	1	1	1
9	HERO	0	0	0	0	1
10	KOIN	0	1	1	0	1
11	LPPF	0	0	0	0	0
12	MAPI	0	0	0	0	0
13	MIDI	0	0	0	0	0
14	MPPA	0	0	0	1	1
15	RALS	0	0	0	0	0
16	RANC	0	0	0	0	0
17	RIMO	1	0	0	0	0
18	SONA	0	0	0	0	0
19	TELE	0	0	0	0	0
20	TRIO	0	1	1	1	1

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

Keterangan:

1. Nilai 0 = Tidak mengalami *financial distress*
2. Nilai 1 = Mengalami *financial distress*

Lampiran 7

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	-10,89	,68	-,2006	1,43684
CR	100	,01	14,03	2,3860	2,75968
DR	100	,06	19,97	1,6532	3,88121
TATO	100	,00	20,42	2,3612	2,78034
SG	100	-,82	131,13	1,6515	13,24763
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Lampiran 8

Distribusi Frekuensi Variabel

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Financial Distress*

ALTMAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON FD	84	84,0	84,0	84,0
	FD	16	16,0	16,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Lampiran 9

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,077	,049		1,588	,116			
	ROA	-,047	,024	-,184	-1,930	,057	,568	1,760	
	CR	-,013	,011	-,101	-1,255	,213	,799	1,251	
	DR	,053	,009	,558	5,627	,000	,528	1,895	
	TATO	,007	,016	,055	,452	,652	,349	2,868	
	SG	,000	,002	,012	,148	,882	,863	1,158	

a. Dependent Variable: ALTMAN
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Lampiran 10

Uji Hipotesis

Tabel 4.4 Hasil Uji Fit 1

			Iteration History ^{a,b,c}	
		Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
				Constant
Step 0	1		89,212	-1,360
	2		87,943	-1,632
	3		87,934	-1,658
	4		87,934	-1,658

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 87,934

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Tabel 4.5 Hasil Uji Fit 2

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Aktivitas	Pertumbuhan
Step 1 1	56,435	-1,690	-,189	-,054	,212	,029	,001
2	47,402	-2,162	-,277	-,159	,332	,048	,004
3	44,475	-2,206	-,380	-,341	,411	,099	,009
4	41,801	-2,172	-1,191	-,576	,464	,225	,006
5	35,016	-3,126	-7,020	-,632	,912	,666	-,028
6	32,718	-4,781	-11,744	-,430	1,440	1,081	-,075
7	32,290	-5,511	-13,274	-,435	1,610	1,333	-,435
8	31,879	-5,463	-12,345	-,466	1,439	1,452	-2,213
9	31,824	-5,777	-12,357	-,488	1,435	1,615	-2,927
10	31,823	-5,812	-12,402	-,492	1,441	1,629	-2,957
11	31,823	-5,812	-12,402	-,492	1,441	1,629	-2,958

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 87,934

d. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Tabel 4.6 Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL khir

-2 Log Likelihood	Nilai
Awal (Block Number=0)	87,394
Akhir (Block Number=1)	31,823

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31,823 ^a	,429	,734

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Tabel 4.8 Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,894	8	,867

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Tabel 4.9 Klasifikasi Tabel 2x2

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		ALTMAN		Percentage Correct	
		NON FD	FD		
Step 1	ALTMAN	NON FD	83	1	98,8
		FD	5	11	68,8
	Overall Percentage				94,0

a. The cut value is ,500

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Tabel 4.10 Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Profitabilitas	-12,402	5,530	5,030	1	,025	,000	,000	,209
Likuiditas	-,492	,667	,543	1	,461	,612	,165	2,261
Leverage	1,441	,636	5,136	1	,023	4,224	1,215	14,683
Aktivitas	1,629	,977	2,783	1	,095	5,100	,752	34,588
Pertumbuhan	-2,958	3,601	,675	1	,411	,052	,000	60,351
Constant	-5,812	2,470	5,537	1	,019	,003		

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Lampiran 11: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Cyindy Cornely
Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 29 Maret 1997
Alamat Asal : Semoyan No. 47 RT. 01, Kel. Singosaren, Kec.
Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Telepon/ HP : 081392020603
E-mail : cindycornely.cc@gmail.com
Facebook : Cindy Cornely

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK LKMD Pilahan
2003-2009 : SD Negeri Rejowinangun III
2009-2012 : SMP Negeri 1 Banguntapan
2012-2015 : SMA Negeri 1 Banguntapan
2016-2020 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly
2016-2017 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA)
2017-2018 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
2019-2020 : Brevet Pajak A, B dan C Cipta Sarana Cendekia

Pengalaman Organisasi

Anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Padang Bulan UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang tahun 2017-2020

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengalaman Akademik (OPAK) dengan tema “Revitalisasi Cita-Cita Proklamasi Berjiwa Ulul Albab” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta Orientasi Pengenalan dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Social Entrepreneurship Sebagai Gerakan Perubahan Karakter Fakultas Ekonomi” Tahun 2016
- Peserta Accounting Gathering VIII Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Menjadi Akuntan Profesional untuk Menjawab Tantangan MEA” Tahun 2016
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Succes to be Entrepreneur” yang diselenggarakan oleh DEMA FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Pendidikan Dasar Koperasi (DIKLATSARKOP) XVIII KOPMA Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta DIKLATMENKOP KOPMA Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Pelatihan Professional Nasional dengan tema “Public Speaking for Bussines” oleh Surplus Motivasi Indonesia Tahun 2017
- Peserta Accounting Study Club dengan tema “Akuntansi Intangible Asset” oleh Anggota Muda IAI Jawa Timur Tahun 2017
- Peserta Kunjungan Study Profesi Akuntan ke IAI Wilayah Jawa Timur Tahun 2018
- Peserta Visiting Company dengan tema “Meningkatkan Pengetahuan dan Informasi Mengenai Dunia Industri dan Keuangan” oleh HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018

- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Peserta Seminar & Inspiring Talkshow Conducted Indonesia NEXT 2018 oleh Telkomsel Tahun 2019



Lampiran 12: Bukti Konsultasi**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Cyindy Cornely

NIM/ Jurusan : 16520055/ Akuntansi

Pembimbing : Yuliati, SE., MSA.

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1	17 Des 2019	- Lengkapi persamaan & perbedaan dengan peneliti - Perbaiki penulisan sesuai buku pedoman	1.
2	5 Jan 2020	- Cek pengetikan/ penulisan yang masih salah - Jelaskan populasi kenapa perusahaan ritel dan kenapa sampel tahun 2014-2018	2.
3	18 Jan 2020	- Bersiap ujian seminar proposal - Cek pengetikan yang masih salah ke II dan 29.	3.
4	17 Mar 2020	Hasil penelitian berikan pernyataan dengan file yang diteliti, jika dihubungkan dengan perusahaan ritel sesuai dengan bab	4.
5	29 Apr 2020	Pembahasan Bab 4 konsisten dalam penulisan hasil	5.
6	1 Mei 2020	Pengujian pengaruh (72-80) dan lengkapi data dengan abstrak dan kelengkapan ujian	6.
7	6 Mei 2020	Bersiap ujian skripsi	7.

Malang, 19 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., Msi., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005